



PT Bank Central Asia Tbk dan anak perusahaan

**Laporan keuangan konsolidasi 31 Maret 2011
(tidak diaudit)**

PT Bank Central Asia Tbk
Head Office : Menara BCA, Grand Indonesia, Jl. M.H. Thamrin No.1 Jakarta 10310
Telp. (021) 235 88000
Fax. (021) 235 88300
Website : www.klikbca.com

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Maret 2011

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010.....	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.....	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.....	5 - 6
Laporan Arus Kas Konsolidasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.....	7 - 8
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi	9 - 79

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Maret 2011 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2010 (diaudit)

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Kas	2d,2k,4	6.965.082	9.639.057
Giro pada Bank Indonesia	2d,2k,5	28.284.425	20.585.480
Giro pada Bank lain	2d,2k,6	2.661.935	2.650.726
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	2d,2l,7	55.997.464	61.326.849
Surat-surat berharga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp326.743 dan Rp330.776 per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010	2d,2m,2q,7,8	23.263.590	21.159.270
Obligasi pemerintah	2d,2m,9	43.105.765	40.698.422
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2d,2n,10	3.575.009	3.136.335
Tagihan derivatif	2d,2h,11	54.492	23.776
Kredit yang diberikan	2d,2o,2r,12		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,3	886.306	969.561
Pihak ketiga		149.442.329	152.953.596
Jumlah kredit yang diberikan		150.328.635	153.923.157
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2q,12	(3.873.542)	(3.906.411)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih		146.455.093	150.016.746
Pembiayaan Syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp2.936 dan Rp2.196 per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010	2p,2q	493.493	415.542
Investasi sewa pembiayaan neto - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp176 dan Rp196 per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010	2d,2i,2q	5.008	4.688
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp39.489 dan Rp40.504 per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010	2d,2j,2q	2.999.369	2.973.425
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp249.788 dan Rp256.295 per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010	2d,2q,2s,13	3.777.101	3.708.627
Penyertaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp23.697 dan Rp21.680 per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010	2d,2q,2t	147.605	38.501
Aset pajak tangguhan - bersih	2z,17	1.029.372	951.767
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp3.514.911 dan Rp3.418.248 per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010	2u,14	3.520.375	3.406.957
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp39.743 dan Rp38.760 per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010	2c,2d,2q,3	4.136.531	3.682.901
JUMLAH ASET		326.471.709	324.419.069

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Maret 2011 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2010 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	31 Maret 2011	31 Desember 2010
KEWAJIBAN			
Kewajiban segera	2d	1.979.085	1.005.633
Simpanan dari nasabah	2d,2v,15		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,3	615.653	36.609
Pihak ketiga		275.231.842	277.494.026
Jumlah simpanan dari nasabah		<u>275.847.495</u>	<u>277.530.635</u>
Dana simpanan syariah	2w	102.568	96.608
Simpanan dari bank lain	2d,2x,15	2.574.105	2.896.477
Kewajiban derivatif	2d,2h,11	29.839	12.150
Kewajiban akseptasi	2d,2s,16	2.719.537	2.550.557
Surat-surat berharga yang diterbitkan	2d,2y	995.618	1.119.782
Pinjaman yang diterima	2d,18	571.204	448.721
Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	2q,19	803.906	719.880
Hutang pajak	2z,17	410.596	493.337
Beban yang masih harus dibayar	2d	172.190	165.266
Kewajiban lain-lain	2d,2ab,31	3.657.884	2.812.014
JUMLAH KEWAJIBAN		<u>289.864.027</u>	<u>289.851.060</u>
Dana <i>syirkah</i> temporer	2w	543.609	460.165
EKUITAS			
Modal saham dengan nilai nominal Rp62,50 (nilai penuh) per saham Modal dasar: 88.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh : 24.655.010.000 saham	1a,1c,20	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	2ac,2ad,21	3.895.933	3.895.933
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	186.847	199.258
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2t	6.119	8.167
Laba yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	2m	698.326	744.113
Saldo laba *)			
Telah ditentukan penggunaannya	29	460.108	460.108
Belum ditentukan penggunaannya		30.084.387	28.067.912
Modal saham diperoleh kembali (<i>treasury stock</i>) : 289.767.000 saham harga perolehan	1c,2af,20	<u>(808.585)</u>	<u>(808.585)</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>36.064.073</u>	<u>34.107.844</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>326.471.709</u>	<u>324.419.069</u>

*) Saldo rugi sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 2ad).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 (tidak diaudit) dan 2010 (tidak diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan dan Beban Bunga			
Pendapatan bunga	2c,2f,3,23	5.790.236	4.705.417
Beban bunga	2c,2f,3,24	(1.942.918)	(1.974.698)
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH		<u>3.847.318</u>	<u>2.730.719</u>
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	25	1.088.150	927.728
Keuntungan transaksi derivatif (direalisasi)	2m	74.793	34.037
Peningkatan nilai wajar aset keuangan	2h	6.034	117.593
Keuntungan penjualan aset keuangan	2m	53.068	581.376
Lain-lain		<u>354.008</u>	<u>296.501</u>
Jumlah pendapatan operasional lainnya		<u>1.576.053</u>	<u>1.957.235</u>
(Beban) pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	2q	<u>(43.205)</u>	<u>303.258</u>
(Beban) pemulihan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	2q,19	<u>(85.696)</u>	<u>248</u>
Beban operasional lainnya			
Beban karyawan	2ab,26	(1.601.513)	(1.451.265)
Beban umum dan administrasi	27	(1.094.272)	(1.035.364)
Lain-lain		<u>(52.786)</u>	<u>(57.061)</u>
Jumlah beban operasional lainnya		<u>(2.748.571)</u>	<u>(2.543.690)</u>
LABA OPERASIONAL		<u>2.545.899</u>	<u>2.447.770</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 (tidak diaudit) dan 2010 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - bersih			
Laba penjualan aset tetap	2u	1.332	3.460
Keuntungan (kerugian) transaksi mata uang asing - bersih	2e,2h	(52.017)	(8.436)
Lain-lain - bersih		<u>39.210</u>	<u>26.682</u>
Jumlah pendapatan non-operasional - bersih		<u>(11.475)</u>	<u>21.706</u>
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		2.534.424	2.469.476
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
	2z,17		
Pajak tahun berjalan		(581.277)	(422.640)
Pajak tangguhan		<u>63.328</u>	<u>(115.822)</u>
Jumlah beban pajak		<u>(517.949)</u>	<u>(538.462)</u>
LABA BERSIH		<u>2.016.475</u>	<u>1.931.014</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	(12.411)	(12.361)
Laba yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	2m	(45.787)	50.913
Pendapatan komprehensif lain periode berjalan		<u>(58.198)</u>	<u>38.552</u>
Total pendapatan komprehensif periode berjalan		<u>1.958.277</u>	<u>1.969.566</u>
Laba yang dapat diatribusikan kepada : Pemilik entitas induk		<u>1.958.277</u>	<u>1.969.566</u>
LABA PER SAHAM (nilai penuh):			
	2aa,28		
Laba bersih dasar		83	79

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 (tidak diaudit) dan 2010 (tidak diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan modal disetor	Selisih kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Laba yang Belum Direalisasi atas Aset Keuangan yang Tersedia Untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Modal Saham Diperoleh Kembali (<i>Treasury Stock</i>)	Saldo Laba*)		Jumlah Ekuitas
							Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2009	1.540.938	3.895.933	214.425	3.786	422.913	(808.585)	392.036	22.195.247	27.856.693
Pendapatan komprehensif lain	2e,2m	-	(12.361)	-	50.913	-	-	-	38.552
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2t	-	-	151	-	-	-	-	151
Laba bersih		-	-	-	-	-	-	1.931.014	1.931.014
Saldo per 31 Maret 2010	1.540.938	3.895.933	202.064	3.937	473.826	(808.585)	392.036	24.126.261	29.826.410

*) Saldo rugi sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 2aa).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 (tidak diaudit) dan 2010 (tidak diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya modal disetor	Selisih kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Laba yang Belum Direalisasi atas Aset Keuangan yang Tersedia Untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Modal Saham Diperoleh Kembali (<i>Treasury Stock</i>)	Saldo Laba*)		Jumlah Ekuitas
							Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2010	1.540.938	3.895.933	199.258	8.167	744.113	(808.585)	460.108	28.067.912	34.107.844
Pendapatan komprehensif lain	2e,2m	-	(12.411)	-	(45.787)	-	-	-	(58.198)
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2t	-	-	(2.048)	-	-	-	-	(2.048)
Laba bersih		-	-	-	-	-	-	2.016.475	2.016.475
Saldo per 31 Maret 2011	1.540.938	3.895.933	186.847	6.119	698.326	(808.585)	460.108	30.084.387	36.064.073

*) Saldo rugi sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 2aa).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 (tidak diaudit) dan 2010 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	5.483.984	4.924.978
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(1.942.918)	(1.946.943)
Penerimaan dari transaksi valuta asing - bersih	1.718.131	4.867.160
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	1.447.918	1.592.825
Penerimaan dari pendapatan non-operasional	39.210	26.722
Pembayaran untuk beban operasional lainnya	(2.705.656)	(2.561.851)
Pembayaran pajak penghasilan	(656.987)	(424.800)
Kenaikan/penurunan lainnya yang mempengaruhi kas:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(1.971.582)	(2.931.330)
Surat-surat berharga untuk tujuan diperdagangkan	(389.688)	1.403.692
Obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan	(7.272)	(14.130)
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	(438.674)	201.355
Kredit yang diberikan	3.046.035	2.504.801
Pembiayaan syariah	(89.966)	-
Investasi sewa pembiayaan netto	(299)	(2.658)
Piutang pembiayaan konsumen	(25.290)	(284.011)
Aset lain-lain	(184.541)	(1.112.908)
Kewajiban segera	973.452	1.350.490
Simpanan dari nasabah	(2.718.327)	(3.734.301)
Dana simpanan syariah	5.960	-
Dana <i>syirkah</i> temporer	83.444	-
Simpanan dari bank lain	(388.009)	(82.110)
Kewajiban (Tagihan) Akseptasi	107.013	171.363
Surat-surat berharga yang diterbitkan	(124.163)	467.524
Kewajiban lain-lain	839.217	1.377.464
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>2.100.992</u>	<u>5.793.332</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(267.034)	(89.667)
Hasil penjualan aset tetap	4.053	3.458
Pembelian penyertaan dalam saham	(112.712)	-
Pembelian obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	(1.891.375)	(402.794)
Penerimaan dari obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual yang dijual dan jatuh tempo selama periode berjalan	200.000	3.536.500
Pembelian obligasi pemerintah untuk dimiliki hingga jatuh tempo	(881.418)	(1.545.304)
Pembelian surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	(5.281.194)	(372.194)
Pembelian surat-surat berharga untuk pinjaman yang diberikan dan piutang	(373.870)	-
Penerimaan dari surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual yang jatuh tempo dan yang dijual selama periode berjalan	1.412.336	1.134.294
Pembelian surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo	-	(1.019.618)
Penerimaan dari surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo yang dijual dan jatuh tempo selama periode berjalan	-	770.239
Penerimaan dari surat-surat berharga untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dijual dan jatuh tempo selama periode berjalan	413.692	-
Penerimaan dari pelepasan penyertaan	-	-
Penerimaan dividen kas	5	108
Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	<u>(6.777.517)</u>	<u>2.015.022</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 (tidak diaudit) dan 2010 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penarikan (pembayaran untuk) - bersih atas pinjaman yang diterima	122.483	(316.272)
Kas bersih yang diperoleh (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	122.483	(316.272)
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(4.554.042)	7.492.082
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	86.795.966	28.456.580
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	82.241.924	35.948.662
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	6.965.082	9.639.057
Giro pada Bank Indonesia	28.284.425	9.709.019
Giro pada bank lain	2.661.935	9.413.714
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	32.004.439	16.212.565
Sertifikat Bank Indonesia	-	60.115.178
Jumlah kas dan setara kas	69.915.881	105.089.533
INFORMASI TAMBAHAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN YANG TIDAK MEMPENGARUHI KAS:		
Reklasifikasi obligasi pemerintah dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual	2.825.691	7.503.856
Reklasifikasi surat-surat berharga dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual	-	18.126

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

- a. PT Bank Central Asia Tbk ("Bank BCA" atau "Bank") didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama "N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory". Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No. 144, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan yang dilakukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Bank pada bulan Mei 2000, yang antara lain, mengubah status Bank menjadi perusahaan terbuka dan nama Bank menjadi PT Bank Central Asia Tbk. Perubahan ini dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 29 Desember 1999 No. 62, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C-21020 HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999 dan diumumkan dalam Tambahan No. 1871 pada Berita Negara No. 30 tanggal 14 April 2000.

Perubahan sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham, dimana eksekusi opsi telah dilakukan hingga 31 Desember 2006, dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 9 Januari 2007 No. 1. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-HT.01.04-797 tanggal 18 Januari 2007 dan diumumkan dalam tambahan No. 185 pada Berita Negara No. 15 tanggal 20 Februari 2007.

Perubahan terakhir terhadap seluruh Anggaran Dasar dilakukan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, tanggal 15 Januari 2009 No. 19. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-12512.AH.01.02 tanggal 14 April 2009 dan diumumkan dalam tambahan No. 12790 pada Berita Negara No. 38 tanggal 12 Mei 2009.

Bank mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan M.H. Thamrin No. 1. Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, Bank memiliki sejumlah cabang dan kantor perwakilan sebagai berikut:

	2011	2010
Cabang dalam negeri	904	900
Kantor perwakilan luar negeri	2	2
Jumlah	906	902

Cabang-cabang dalam negeri berlokasi di berbagai pusat bisnis utama yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor-kantor perwakilan luar negeri berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

- b. Berdasarkan surat keputusan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) No. 19/BPPN/1998 tanggal 28 Mei 1998, BPPN mengambil alih operasi dan manajemen Bank. Sesuai dengan keputusan tersebut, status Bank diubah menjadi *Bank Taken Over* (BTO). Bank ditetapkan untuk ikut serta dalam program rekapitalisasi bank berdasarkan keputusan bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 117/KMK.017/1999 dan No. 31/15/KEP/GBI tanggal 26 Maret 1999 mengenai pelaksanaan program rekapitalisasi bank untuk *Bank Taken Over*.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, pada tanggal 28 Mei 1999 Bank menerima pembayaran sebesar Rp60.877.000 dari Pemerintah Republik Indonesia. Jumlah ini terdiri dari (i) nilai pokok kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi yang telah diserahkan kepada BPPN (terdiri dari Rp47.751.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 21 September 1998 dan Rp4.975.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 26 April 1999), dan (ii) bunga yang masih harus diterima atas kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi terhitung sejak tanggal efektif pengalihan sampai dengan tanggal 30 April 1999, sejumlah Rp8.771.000, dikurangi dengan (iii) kelebihan saldo Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (termasuk bunga) sejumlah Rp29.100.000 atas pembayaran rekapitalisasi dari Pemerintah melalui BPPN sejumlah Rp28.480.000. Pada tanggal yang sama, Bank menggunakan penerimaan tersebut untuk membeli obligasi pemerintah yang baru diterbitkan sejumlah Rp60.877.000 (terdiri dari obligasi dengan tingkat bunga tetap sejumlah Rp2.752.000 dan obligasi dengan tingkat bunga variabel sejumlah Rp58.125.000 melalui Bank Indonesia) (Catatan 9).

Berdasarkan surat keputusan Ketua BPPN No. SK-501/BPPN/0400 tanggal 25 April 2000, BPPN mengembalikan Bank kepada Bank Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal tersebut. Untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 2/11/PBI/2000 tanggal 31 Maret 2000, Bank Indonesia mengumumkan melalui Peng. No. 2/4/Bgub tanggal 28 April 2000, bahwa program pemulihan termasuk restrukturisasi Bank telah selesai dan Bank telah dikembalikan ke dalam pengawasan Bank Indonesia

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- c. Berdasarkan surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1037/PM/2000 tanggal 11 Mei 2000, Bank menawarkan 662.400.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana dengan jumlah nilai nominal Rp331.200 (harga penawaran Rp1.400 (nilai penuh) per saham), yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 25) menetapkan untuk dilakukannya pemecahan nilai nominal saham ("*stock split*") dari Rp500 (nilai penuh) per saham, menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham dan meningkatkan jumlah saham ditempatkan sebanyak 147.199.300 saham (atau sejumlah 294.398.600 saham setelah *stock split*) melalui Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham ("MSOP"). *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 12 April 2001 No. 30, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 18 April 2001.

Berdasarkan surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1611/PM/2001 tanggal 29 Juni 2001, Bank menawarkan lagi 588.800.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp147.200 (harga penawaran Rp900 (nilai penuh) per saham), yang merupakan 10% dari modal saham ditempatkan dan disetor saat itu, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 10 Juli 2001.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 6 Mei 2004 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 16) menetapkan untuk dilakukannya *stock split* dari Rp250 (nilai penuh), per saham menjadi Rp125 (nilai penuh), per saham. *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H. tanggal 18 Mei 2004 No. 40, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 26 Mei 2004.

RUPSLB tanggal 26 Mei 2005 (notulen rapat dibuat oleh notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 42) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 5% dari jumlah seluruh saham Bank yang telah diterbitkan hingga tanggal 31 Desember 2004, yaitu sebanyak 615.160.675 saham dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp2.153.060. Dengan surat No. 7/7/DPwB2/PwB24/Rahasia tanggal 16 November 2005, Bank Indonesia tidak berkeberatan dengan rencana pembelian kembali saham Bank.

RUPSLB tanggal 15 Mei 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 6) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) tahap II oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia serta dilakukan dari waktu ke waktu selama 18 bulan terhitung sejak tanggal rapat tersebut, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 1% dari jumlah seluruh saham yang telah diterbitkan oleh Bank hingga tanggal 27 April 2007 atau seluruhnya 123.275.050 saham dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp678.013. Dengan surat No. 9/160/DPB 3/TPB 3-2 tanggal 11 Oktober 2007, Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia terkait dengan Pembelian Kembali Saham Tahap II.

RUPSLB tanggal 28 November 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 33), telah menyetujui pemecahan saham Bank (*stock split*) dari Rp125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp62,50 (nilai penuh) per saham dan karenanya diputuskan pula perubahan ayat 1, ayat 2, dan ayat 3 Pasal 4 Anggaran Dasar Bank. Perubahan Anggaran Dasar Bank dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 Desember 2007 yang diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-0247 tanggal 3 Januari 2008.

Berdasarkan Surat No. 038/IQ-ECM/LTR/HFJ/XI/2008.TRIM, tanggal 26 November 2008, menyatakan bahwa aktivitas Pembelian Kembali Saham Tahap II periode 11 Februari 2008 sampai dengan 13 November 2008 telah selesai dilaksanakan dengan jumlah pembelian sejumlah 397.562 lot atau 198.781.000 lembar dengan rata-rata perolehan Rp3.106,88 (nilai penuh) per lembar saham. Sehingga jumlah pembelian kembali saham yang telah dilakukan sampai dengan 13 November 2008 sebanyak 289.767.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan pembelian Rp808.585 (Catatan 20).

RUPS Tahunan tanggal 18 Mei 2009 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., dengan Akta No. 118), memutuskan untuk mengangkat Bapak Armand Wahyudi Hartono selaku Direktur, efektif sejak tanggal 14 September 2009 setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat persetujuan No. 11/124/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 14 September 2009.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

d. Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Presiden Komisaris	Eugene Keith Galbraith
Komisaris	Tonny Kusnadi
	Cyrillus Harinowo*)
	Raden Pardede*)
	Sigit Pramono *)

Direksi

Presiden Direktur	Djohan Emir Setijoso
Wakil Presiden Direktur	Jahja Setiaatmadja
Direktur	Dhalia Mansor Ariotedjo
	Anthony Brent Elam
	Suwignyo Budiman
	Tan Ho Hien / Subur Tan**)
	Renaldo Hector Barros
	Henry Koenafi
	Armand Wahyudi Hartono

*) Komisaris Independen

**) Direktur Kepatuhan

Per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, Komite Audit Bank terdiri dari:

Ketua	:	Cyrillus Harinowo
Anggota	:	Herman Yoseph Susmanto
Anggota	:	Rodulphus Aquaviva Supriyono
Anggota	:	Inawaty Suwardi

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, susunan pengurus Bank berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 181, tanggal 18 September 2009, dibuat oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI.

e. Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, Bank mempekerjakan masing-masing 19.696 dan 19.687 karyawan tetap.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya, Bank dan Anak Perusahaan menganut kebijakan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi Bank dan Anak Perusahaan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008 serta pedoman pelaporan dan akuntansi perbankan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK).

Laporan keuangan konsolidasi telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali untuk aset-aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas dan tagihan bunga atas aset produktif *non-performing* yang dicatat pada saat kas diterima (*cash basis*).

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas konsolidasi disusun berdasarkan metode langsung. Untuk tujuan pelaporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan keuangan Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang Perbankan Syariah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101, "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102, "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 105, "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No. 108, "Akuntansi *Musyarakah*", PSAK No. 107, "Akuntansi *Ijarah*", PSAK No. 59, "Akuntansi Perbankan Syariah", "Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI)" dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Bank dan Anak Perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh Bank. Suatu pengendalian atas suatu Anak Perusahaan lain dianggap ada bilamana Bank memiliki, baik secara langsung atau tidak langsung lebih dari lima puluh persen (50%) hak suara pada Anak Perusahaan, atau Bank dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Anak Perusahaan, atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota Direksi pada Anak Perusahaan, atau mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

Dalam mencatat akuisisi Anak Perusahaan digunakan metode pembelian. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau kewajiban yang diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berkaitan secara langsung dengan akuisisi. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset bersih Anak Perusahaan dicatat sebagai *goodwill*.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar bersih Anak Perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Sesuai dengan PSAK No. 15 (Revisi 2009), sejak tanggal 1 Januari 2011 amortisasi terhadap *goodwill* sudah tidak dilakukan. Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 tahun dengan pertimbangan bahwa estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut adalah 5 tahun.

Seluruh transaksi dan saldo antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasi.

Persentase kepemilikan Anak Perusahaan, secara langsung dan tidak langsung, yang dikonsolidasi pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

PT BCA Finance	100,00
BCA Finance Limited	100,00
PT Bank BCA Syariah (dahulu PT Bank UIB)	100,00

Jumlah aset semua Anak Perusahaan tersebut per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 (sebelum eliminasi) berjumlah Rp4.596.777 dan Rp4.405.899 atau 1,41% dan 1,36% dari jumlah aset konsolidasi.

PT BCA Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Wisma BCA Pondok Indah Lantai 2, Jalan Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta Selatan, bergerak di bidang sewa guna usaha (*multifinance*) dan beroperasi sejak tahun 1995.

Berdasarkan Akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., tanggal 7 Maret 2005 No. 25, PT Central Sari Finance diubah namanya menjadi PT BCA Finance. Akta tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Keputusan No. C-08091 HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Maret 2005.

BCA Finance Limited ("BFL"), sebuah perusahaan yang berdomisili di Hong Kong dan berlokasi di Room 3211-3215, Jardine House, 1 Connaught Place, Central, Hong Kong, bergerak di bidang *money lending* dan telah beroperasi sejak tahun 1975.

PT Bank BCA Syariah (dahulu PT Bank UIB), sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur, bergerak di bidang perbankan dan beroperasi sejak tahun 1991.

RUPSLB tanggal 18 Desember 2008 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., dengan Akta No. 114), telah menyetujui pengambilalihan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PT Bank UIB, berkedudukan di Jakarta Timur, sejumlah 42.500 saham, dengan harga pembelian akhir sebesar Rp248.257, sehingga Bank akan menjadi pemegang 99,99% saham PT Bank UIB, persetujuan mana termasuk tetapi tidak terbatas pada persetujuan terhadap rancangan akuisisi, ringkasan rancangan akuisisi dan konsep akta akuisisi dalam rangka pengambilalihan tersebut, dimana untuk selanjutnya PT Bank UIB tersebut akan diubah kegiatan usahanya menjadi Bank Umum Syariah, termasuk kemungkinan apabila Bank bermaksud untuk mengalihkan sebagian saham PT Bank UIB kepada pihak lain yang disetujui oleh Bank sebagai *strategic partner* dalam mengembangkan Bank Umum Syariah tersebut.

Berdasarkan Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli No. 187 tanggal 24 Oktober 2008, Bank telah menandatangani perjanjian pengikatan jual beli dengan pemilik PT Bank UIB dalam rangka akuisisi PT Bank UIB. Akuisisi tersebut telah mendapat persetujuan Bank Indonesia melalui surat persetujuan No. 11/64/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 22 Mei 2009 dan telah dituangkan dalam Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009.

Pada tanggal 11 Agustus 2009, Bank telah menyertorkan tambahan modal kepada PT Bank UIB sebesar Rp200.000.

Melalui Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009 dari Notaris Ny. Pudji Redjeki Irawati S.H., PT Bank UIB telah memutuskan untuk melakukan perubahan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan berubah nama menjadi PT Bank BCA Syariah.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No.AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 dan telah mendapat persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010 tentang pemberian izin perubahan kegiatan usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah yang berlaku efektif sejak tanggal 2 Maret 2010.

Dengan Akta Pernyataan Keputusan diluar Rapat No. 75 tanggal 21 Oktober 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Ny. Pudji Redjeki Irawati, S.H., bahwa untuk memenuhi ketentuan Pasal 6 ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 11/15/PBI/2009 tentang Perubahan Kegiatan Bank Konvensional menjadi Bank Syariah, yang mewajibkan Anak Perusahaan menyajikan laporan keuangan awal sebagai sebuah Bank Syariah yang menunjukkan laba rugi tahun berjalan dan laba rugi tahun lalu memiliki saldo RpNihil. Mempertimbangkan hal ini, pemegang saham Anak Perusahaan memutuskan untuk menyetujui penggunaan seluruh laba ditahan Anak Perusahaan tanggal 2 April 2010 sebesar Rp53.838 dialokasikan ke cadangan umum sebesar Rp38 dan dialokasikan ke penempatan saham baru sebanyak 53.800 saham (nilai penuh) dengan jumlah sebesar Rp53.800. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-01.10-30741 tanggal 1 Desember 2010. Akta tersebut juga sudah dilaporkan Anak Perusahaan kepada Bank Indonesia melalui surat No. 294/DIR/2010 tanggal 28 Oktober 2010 dan surat No. 105/SKHS/2010 tanggal 9 Desember 2010, surat ini telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia berdasarkan surat No. 12/2564/DPBs tanggal 17 Desember 2010.

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan dalam mata uang asing milik Anak Perusahaan luar negeri Bank dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- (1) Aset dan kewajiban, komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16:00 WIB pada tanggal neraca.
- (2) Pendapatan, beban, laba dan rugi - merupakan akumulasi dari laporan laba rugi bulanan selama tahun berjalan yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan rata-rata kurs tengah Reuters untuk bulan yang bersangkutan.
- (3) Akun ekuitas - menggunakan kurs historis.
- (4) Laporan arus kas menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16:00 WIB pada tanggal neraca, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing" pada kelompok Ekuitas dalam neraca konsolidasi.

Laporan keuangan konsolidasi telah disajikan dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi telah diterapkan secara konsisten oleh Anak Perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Dalam laporan keuangan konsolidasi ini, istilah pihak yang mempunyai hubungan istimewa digunakan sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa", sebagai berikut:

- (i) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies, subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- (ii) perusahaan asosiasi (*associated company*);
- (iii) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (iv) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut;
- (v) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (iii) atau (iv), atau perusahaan di mana setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Seluruh transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama maupun berbeda dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

d. Aset keuangan dan kewajiban keuangan

Aset keuangan Bank dan Anak Perusahaan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat-surat berharga, Obligasi Pemerintah, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, investasi sewa pembiayaan neto, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, penyertaan saham dengan metode perolehan dan aset lain-lain.

Kewajiban keuangan Bank dan Anak Perusahaan terdiri dari kewajiban segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, kewajiban derivatif, kewajiban akseptasi, surat-surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima, beban yang masih harus dibayar, dan kewajiban lain-lain.

Bank dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, yang masing-masing menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang Perbankan Syariah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) terbatas pada prinsip akuntansi yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan belum diatur oleh PSAK Syariah.

Dampak penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 37.

(i) Klasifikasi

Sejak tanggal 1 Januari 2010, Bank dan Anak Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo;
- Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu kewajiban keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan kewajiban keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Aset dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar, termasuk derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, dicatat pada nilai wajar dalam neraca konsolidasi dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan kewajiban keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank dan Anak Perusahaan mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank dan Anak Perusahaan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan.
- Aset dimana Bank dan Anak Perusahaan pada awal pengakuan diakui sebagai tersedia untuk dijual.
- Aset dimana Bank dan Anak Perusahaan tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank dan Anak Perusahaan, selain karena penurunan kualitas aset keuangan.

Di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank dan Anak Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kewajiban keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan kewajiban keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan dan kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- (ii) Pengakuan awal
- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal transaksi, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
 - b. Aset keuangan dan kewajiban keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau kewajiban keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.
- (iii) Pengukuran setelah pengakuan awal
- Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
- Pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- (iv) Penghentian pengakuan
- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
 - Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
 - Bank dan Anak Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*);
 - (a) Bank dan Anak Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank dan Anak Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank dan Anak Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aktiva atau dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset dan masih memiliki pengendalian atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank dan Anak Perusahaan yang berkelanjutan atas aset tersebut.
 - b. Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya jika kewajiban keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.
- Jika suatu kewajiban keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu kewajiban yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.
- Bank dan Anak Perusahaan menghapusbukukan kredit yang diberikan atau aset produktif lainnya ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit yang diberikan dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan Anak Perusahaan dan debitur telah berakhir. Kredit yang diberikan yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di neraca konsolidasi, sedangkan jika setelah tanggal neraca dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.
- (v) Pengakuan pendapatan dan beban
- a. Aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi konsolidasi dengan menggunakan suku bunga efektif.
 - b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.
- Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari item moneter, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.
- Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Bank dan Anak Perusahaan tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun buku sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan kewajiban keuangan dilakukan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi jika, dan hanya jika Bank dan Anak Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu kewajiban dapat diselesaikan, diantara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank dan Anak Perusahaan mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu instrumen keuangan, maka Bank dan Anak Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

e. Penjabaran transaksi dalam valuta asing

Bank dan Anak Perusahaan yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo aset moneter dan kewajiban moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

<u>Valuta asing</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>31 Maret 2010</u>
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	8.707,50	9.010,00	9.100,00
1 Dolar Australia (AUD)	9.003,56	9.169,48	8.337,42
1 Dolar Singapura (SGD)	6.906,85	7.025,89	6.491,24
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.118,92	1.159,08	1.170,84
1 Poundsterling Inggris (GBP)	14.037,36	13.941,18	13.787,41
100 Yen Jepang (JPY)	10.521,00	11.075,00	9.765,00
1 EURO (EUR)	12.374,67	12.017,99	12.237,68

Laba (rugi) kurs, yang telah maupun yang belum direalisasi, dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

f. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi konsolidasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau kewajiban keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank dan Anak Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai. Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari kredit yang direstrukturisasi hanya dapat diakui apabila telah diterima secara tunai sebelum kualitas kredit menjadi lancar sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Pendapatan pembiayaan konsumen Anak Perusahaan tanpa jaminan (*without recourse*) dinyatakan sebesar pendapatan bersih setelah dikurangi dengan bagian pendapatan milik bank lain. Untuk pendapatan pembiayaan konsumen Anak Perusahaan dengan jaminan (*with recourse*) bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

Pendapatan dan beban bunga termasuk pendapatan dan beban syariah. Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan *ijarah* (sewa), bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadi'ah*.

Keuntungan *murabahah* dan pendapatan *ijarah* diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (*nisbah*) yang disepakati.

Beban syariah merupakan bagi hasil untuk dana pihak ketiga dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya yang didasarkan pada prinsip *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.

g. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

h. Instrumen derivatif

Transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, PSAK No. 55 mensyaratkan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat lindung nilai, perubahan nilai wajar yang berkaitan dengan lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap aset atau kewajiban yang dilindung nilai dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

i. Akuntansi untuk transaksi sewa guna usaha

PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", menggantikan PSAK No. 30 (1990) "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset (Catatan 2u).

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Anak Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di neraca konsolidasi sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Anak Perusahaan sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dalam sewa menyewa biasa, Anak Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di neraca konsolidasi sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Pendapatan sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas metode garis lurus selama masa sewa.

j. Akuntansi untuk pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen. Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*), Anak Perusahaan hanya menyajikan porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Anak Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank dalam rangka transaksi tersebut.

Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai kewajiban (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam operasi tahun berjalan.

Selisih bersih antara pendapatan yang diterima dan biaya transaksi lainnya yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

k. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

l. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan, dikurangi bunga diterima di muka.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

m. Surat-surat berharga dan obligasi pemerintah

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, obligasi korporasi, obligasi konversi, obligasi sukuk, *corporate zero coupon bond*, wesel tagih, *Medium Term Notes*, unit penyertaan di reksa dana, surat berharga pasar uang dan Surat Perbendaharaan Negara. Investasi dalam surat-surat berharga dan obligasi pemerintah diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kelompok berikut ini: diperdagangkan (*trading*), tersedia untuk dijual (*available-for-sale*), dimiliki hingga jatuh tempo (*held-to-maturity*), dan pinjaman yang diberikan dan piutang (*loans and receivables*).

Surat-surat berharga dan obligasi pemerintah pada awalnya disajikan sebesar nilai wajar ditambah premium/diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal dicatat sesuai dengan klasifikasi masing-masing.

Penilaian surat-surat berharga dan obligasi pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo akan menyebabkan reklasifikasi atas semua surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo kedalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang dimiliki untuk diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.
3. Surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang diklasifikasikan dalam pinjaman yang diberikan dan piutang pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajarnya ditambah premium/diskonto dan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
4. Surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar.
Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.
Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan surat berharga dan obligasi pemerintah tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

Untuk surat-surat berharga yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar surat berharga ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih surat berharga tersebut. Penurunan nilai wajar permanen atas surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laba rugi konsolidasi periode berjalan.

Investasi dalam unit penyertaan di reksa dana dinilai berdasarkan Nilai Aktiva Bersih (*Net Asset Value*) pada tanggal neraca.

Laba atau rugi yang direalisasi dari penjualan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah diakui atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan berdasarkan metode identifikasi khusus.

n. Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai aset dalam neraca konsolidasi sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi), dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak surat-surat berharga tersebut dibeli hingga dijual kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

o. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama (*joint financing*) dan kredit penerusan (*channeling loan*) diakui sebesar pokok kredit yang merupakan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

p. Pembiayaan Syariah

Pembiayaan syariah terdiri dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, aset *ijarah* dan piutang *murabahah*.

Pembiayaan *murabahah* adalah jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan tersebut kepada pembeli.

Pembiayaan *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan "marjin yang ditangguhkan" yang dapat direalisasikan dan cadangan kerugian. Anak Perusahaan menetapkan cadangan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan *murabahah* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah sewa menyewa antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik obyek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa.

Piutang pendapatan *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian. Anak Perusahaan menetapkan cadangan kerugian sesuai dengan kualitas piutang pendapatan *ijarah* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan metode bagi untung (*profit sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian. Anak Perusahaan menetapkan cadangan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah* dan diakui sebagai kerugian Anak Perusahaan. Apabila pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka kerugian nilai tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan *mudharabah* akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan *mudharabah*.

Musarakah adalah penanaman dana dari pada pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

Musarakah permanen adalah *musarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad.

Musarakah menurun (*musarakah mutanaqisha*) adalah *musarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut.

Pembiayaan *musarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian. Anak Perusahaan menetapkan cadangan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

q. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai

Pada setiap tanggal neraca, Bank dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit yang diberikan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank dan Anak Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika Bank dan Anak Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank dan Anak Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Bank melakukan penilaian secara individual untuk kredit dalam segmen pasar korporasi dan komersial dengan tunggakan melebihi 90 (sembilan puluh) hari atau kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria diatas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) kredit dalam segmen pasar korporasi dan komersial dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus atau (b) kredit dalam segmen usaha retail, konsumen dan kartu kredit.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit, pemeringkatan internal Bank dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur untuk membayar seluruh utang yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Cadangan penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini. Bank dan Anak Perusahaan menggunakan *statistical model analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi konsolidasi dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Jika aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

Ketika aset keuangan yang diberikan tidak tertagih, aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kemudian atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapus-bukukan, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan jika terjadi pada periode berjalan, sedangkan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya jika terjadi setelah tanggal neraca.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi konsolidasi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

Jika persyaratan pinjaman yang diberikan, dan piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Untuk aset keuangan Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang Perbankan Syariah, BCA Syariah menerapkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/9/2007 tanggal 18 Juni 2007 dalam menentukan kerugian penurunan nilai.

Penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai aset dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif dicatat dalam periode dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan cadangan kerugian penurunan nilai aset dan penambahan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif, maupun pemulihan aset dan transaksi rekening administratif yang telah dihapuskan sebelumnya.

Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit disajikan di sisi kewajiban pada neraca konsolidasi.

Aset dan transaksi rekening administratif dihapuskan dengan mengurangi cadangan kerugian penurunan nilai yang bersangkutan atau estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif, apabila menurut manajemen aset dan transaksi rekening administratif tersebut tidak mungkin tertagih lagi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase minimum</u>
Lancar	0%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Penyisihan kerugian untuk rekening antar kantor dan *suspense account* dikelompokkan dalam 2 (dua) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase minimum</u>
Lancar	0%
Macet	100%

Pedoman pembentukan penyisihan aset produktif dan penentuan kualitas aset produktif PT BCA Syariah mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang mana dalam pasal-pasal tertentu telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 dan Peraturan Bank Indonesia No. 10/29/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.

r. Restrukturisasi kredit bermasalah

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, jenis restrukturisasi kredit bermasalah adalah dengan modifikasi persyaratan kredit dan konversi kredit menjadi instrumen keuangan lainnya.

Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah yang dilakukan hanya dengan modifikasi persyaratan kredit, dampak restrukturisasi tersebut dicatat secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlahnya melebihi nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai tunai penerimaan kas masa depan sebagaimana ditentukan dalam persyaratan baru dari kredit yang diberikan tersebut lebih rendah daripada nilai tercatat kredit yang diberikan, saldo kredit yang diberikan harus dikurangi ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai kerugian dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan.

s. Tagihan dan kewajiban akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

t. Penyertaan

Penyertaan dalam saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat dengan metode biaya (*cost method*), sementara untuk kepemilikan antara 20% - 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (*equity method*). Penyertaan dengan kepemilikan lebih dari 50% dikonsolidasikan (Catatan 2b). Bagian laba (rugi) dari penyertaan yang dicatat dengan metode ekuitas dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan. Penurunan nilai penyertaan di bawah harga perolehan yang tidak bersifat sementara dicatat sebagai penurunan nilai penyertaan dan dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan.

Perubahan nilai investasi pada Anak Perusahaan yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas Anak Perusahaan yang bukan merupakan transaksi antara Bank dengan Anak Perusahaan, diakui sebagai bagian dari ekuitas sebagai "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan". Akun ini akan diperhitungkan di dalam penentuan laba atau rugi Induk Perusahaan pada saat pelepasan investasi tersebut.

Penyertaan saham dengan metode biaya terdiri dari *unquoted equity shares*, diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan diukur dengan menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

u. Aset tetap

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 384/KMK.04/1998 tanggal 14 Agustus 1998, Bank telah melakukan penilaian kembali aset tetap tertentu pada tanggal 31 Desember 1998 dan 31 Oktober 2000 (Catatan 2ad). Jumlah selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp1.059.907 (Catatan 14) merupakan selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 1998 dan 31 Oktober 2000. Selisih penilaian kembali aset tetap disajikan sebagai akun terpisah di bagian ekuitas di neraca. Aset tetap yang telah dinilai kembali tersebut dicatat sebesar nilai wajar/nilai revaluasi dan disusutkan berdasarkan sisa umur aset.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Bank dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aset Tetap dan Aset Lain-lain", dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Bank telah melakukan revaluasi aset tetap sebelum penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007) dan memilih model biaya, maka nilai revaluasi aset tetap tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*) dan biaya perolehan tersebut adalah nilai pada saat PSAK 16 (Revisi 2007) diterbitkan. Seluruh saldo selisih penilaian kembali aset tetap yang masih dimiliki pada saat penerapan pertama kali PSAK No. 16 (Revisi 2007) yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca konsolidasi telah direklasifikasi ke saldo laba konsolidasi pada tahun 2008.

Aset tetap (selain tanah) dan aset tetap yang telah dinilai kembali disajikan sebesar harga perolehan/nilai revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penilaian. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk bangunan, dan metode saldo menurun ganda (*double-declining-balance method*) untuk aset tetap lainnya, berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut:

Bangunan	:	20 tahun
Peralatan kantor dan perabot	:	2 - 8 tahun
Kendaraan	:	4 - 8 tahun

Tanah disajikan sebesar harga perolehan/revaluasi dan tidak diamortisasi. Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam penyelesaian telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasi ke akun aset tetap yang sebenarnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", menggantikan PSAK No. 30 (1990), "Akuntansi Sewa Guna Usaha", (Catatan 2i). Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Bank sebagai *lessor*, mengakui aset dan kewajiban dalam neraca konsolidasi pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa.

Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank dan Anak Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Bank dan Anak Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

PSAK No. 48 (Revisi 2009) tentang "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan bahwa nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal neraca untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah terpulihkan (*recoverable amount*) dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset melebihi estimasi jumlah terpulihkan dari aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat dipulihkan dari aset tetap tersebut dan rugi penurunan nilai diakui.

v. Simpanan dari nasabah

Simpanan dari nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

w. Dana Simpanan Syariah

Dana simpanan syariah merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai kebijaksanaan Anak Perusahaan. Simpanan dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar kewajiban Anak Perusahaan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dana Syirkah Temporer

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah mutlaqah*, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Anak Perusahaan) dalam pengelolaan investasinya dengan bertujuan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah*, giro *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Anak Perusahaan atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Giro *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang dapat ditarik setiap saat dan mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Anak Perusahaan atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Giro *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Anak Perusahaan. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Anak Perusahaan.

Pemilik dana *syirkah* temporer mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang ditetapkan.

x. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

y. Surat-surat berharga yang diterbitkan

Surat-surat berharga yang diterbitkan oleh Anak Perusahaan termasuk wesel bayar jangka menengah dan obligasi diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dicatat sebagai pengurang saldo utang obligasi dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

z. Taksiran pajak penghasilan

Bank dan Anak Perusahaan menerapkan metode kewajiban (*liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode kewajiban, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan kewajiban yang tercatat di neraca dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan kewajiban tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang seperti rugi menurut pajak yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau kewajiban dilunasi, yaitu dengan tarif pajak (peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

aa. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba operasional bersih dan laba bersih dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada akhir tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan pembelian kembali saham. Saham yang diterbitkan untuk dijual secara kas diperhitungkan dalam jumlah rata-rata tertimbang saham beredar apabila kas telah diterima.

ab. Kewajiban imbalan pasca-kerja

Jumlah estimasi kewajiban didasarkan pada perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris independen sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003 dan revisi atas PSAK No. 24 mengenai "Imbalan Kerja".

Bank menyelenggarakan program Dana Pensiun Iuran Pasti bagi pekerja menurut ketentuan Undang-undang No. 11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun dan Peraturan Pemerintah No. 76 tahun 1992 tentang Dana Pensiun Pemberi Kerja dan peraturan pelaksanaannya sejak tanggal 25 Januari 1995 melalui Surat Edaran No. SE/DIR/HRD/001/DPB/05/95 tanggal 3 Februari 1995 perihal Dana Pensiun BCA. Peserta Dana Pensiun Bank adalah karyawan atau karyawan tetap Bank dengan masa kerja sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun dan berusia minimal 18 (delapan belas) tahun atau telah menikah.

Bank mengakui penyisihan uang penghargaan terhadap pegawai berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 (UU No. 13/2003) tanggal 25 Maret 2003 terutama ketentuan yang mengatur mengenai penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Rugi di perusahaan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kewajiban Bank atas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset bersih dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected unit-credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Besarnya keuntungan atau kerugian aktuarial tersebut, diakui selama rata-rata sisa masa kerja dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu terjadi ketika Bank memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada. Biaya jasa lalu diakui selama periode sampai dengan imbalan tersebut menjadi hak pekerja atau *vested*.

ac. Program kompensasi manajemen berbasis saham

Bank memberikan opsi saham kepada manajemen dan karyawan tertentu. Beban kompensasi dinilai pada tanggal pemberian opsi saham dengan menggunakan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui selama masa bakti karyawan hingga opsi saham tersebut menjadi hak karyawan (*vesting period*) (Catatan 21).

Nilai wajar dari opsi saham yang diberikan ditaksir dengan menggunakan metode penentuan harga opsi Binomial (*Binomial option pricing model*).

ad. Kuasi reorganisasi

Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank menerapkan PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", untuk mendapatkan laporan yang dimulai dari "awal yang baik" (*fresh start*). Pelaporan "*fresh start*" mengharuskan penilaian kembali seluruh aset dan kewajiban yang tercatat dengan menggunakan nilai wajarnya dan eliminasi atas saldo rugi (*defisit*). Dengan penerapan kuasi reorganisasi, saldo rugi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor. Penerapan kuasi reorganisasi ini telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No. 3/165/DPwB2/IDWB2 tanggal 21 Februari 2001 dan oleh para pemegang saham di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dalam Akta No. 25).

Nilai wajar dari aset dan kewajiban Bank ditentukan berdasarkan harga pasar. Apabila harga pasar tidak tersedia atau tidak mencerminkan ukuran yang relevan untuk nilai wajar, estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai tunai atau diskonto penerimaan kas masa depan dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang dihadapi.

ae. Informasi segmen

Bank mengidentifikasi segmen operasi berdasarkan geografis (segmen primer) serta produk (segmen sekunder). Setiap segmen memberikan berbagai pelayanan jasa perbankan dan keuangan. Pendapatan dari setiap segmen diakui berdasarkan lokasi aset dan pelanggannya. Harga antar segmen ditentukan secara wajar (*arm's length basis*). Beban yang timbul akan dibebankan pada setiap segmen pada saat beban terjadi. Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh setiap segmen sama dengan yang dijelaskan dalam ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

af. Modal saham diperoleh kembali (*treasury stock*)

Bank menetapkan metode biaya (*cost method*) dalam mencatat modal saham diperoleh kembali (*treasury stock*).

Modal saham diperoleh kembali dicatat sebesar harga perolehan kembali saham dan disajikan sebagai pengurang pada sisi ekuitas laporan keuangan konsolidasi.

ag. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban serta pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut :

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan yang tercatat pada neraca tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

Bank mereview pinjaman yang diberikan dan piutang secara individu pada setiap tanggal neraca untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ah. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah dikeluarkan tetapi belum berlaku efektif

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK - Ikatan Akuntan Indonesia) sampai dengan penyelesaian laporan keuangan Bank tetapi belum efektif di tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- 1) PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- 2) ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri", diterapkan terhadap entitas yang melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari investasi netonya di dalam kegiatan usaha luar negeri dan berharap dapat memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2006). Mengacu pada entitas induk dan laporan keuangan dimana aset neto dari kegiatan usaha luar negeri dimasukkan sebagai laporan keuangan konsolidasian.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasinya.

3. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPU NYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Perincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang tidak dikonsolidasikan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011		31 Desember 2010	
	Jumlah	Persentase dari jumlah	Jumlah	Persentase dari jumlah
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	886.306	0,5896%	969.561	0,6299%
Aset lain-lain*)	328.266	7,8603%	331.584	8,9096%
Simpanan dari nasabah dan bank lain (catatan 15)	615.653	0,2211%	36.609	0,0131%
Fasilitas kredit yang belum digunakan (Catatan 22)	332.416	0,4597%	138.178	0,2148%
Fasilitas L/C yang diberikan kepada nasabah (Catatan 22)	45.893	0,8486%	136.385	3,3156%
Bank garansi yang diberikan kepada nasabah (Catatan 22)	30.914	0,4057%	39.147	0,5141%

Perincian transaksi yang signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang tidak dikonsolidasikan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011		31 Maret 2010	
	Jumlah	Persentase dari jumlah	Jumlah	Persentase dari jumlah
Pendapatan bunga (Catatan 23)	24.167	0,4174%	15.204	0,3231%
Beban bunga (Catatan 24)	371	0,0191%	209	0,0106%

*) Merupakan pembayaran sewa yang dibayar dimuka dan uang jaminan sewa kepada PT Grand Indonesia (Catatan 40).

4. KAS

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Rupiah	6.678.558	9.325.019
Valuta asing	286.524	314.038
	6.965.082	9.639.057

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sebesar Rp3.722.761 dan Rp5.201.109 pada tanggal 31 Maret 2011 & 31 Desember 2010.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Rupiah	26.403.605	20.157.505
Valuta asing	1.880.820	427.975
	28.284.425	20.585.480

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia berupa GWM Utama dalam Rupiah dan Valuta asing. Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Maret 2011 telah sesuai dengan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama (GWM Primer sebesar 8% dan GWM LDR sebesar 1%) dan GWM Sekunder sebesar 2,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah serta Valuta asing sebesar 5% dari DPK dalam valas.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2010 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder masing-masing sebesar 8% dan 2,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah serta Valuta asing sebesar 1% dari DPK dalam valas (Catatan 39).

GWM Utama Bank dalam Rupiah tahun 2011 adalah sebesar 10,54% (31 Desember 2010: 8,15%), GWM Sekunder dalam Rupiah adalah sebesar 23,54% (31 Desember 2010: 22,04%), sedangkan GWM Utama dalam Dolar Amerika Serikat adalah sebesar 5,29% (31 Desember 2010: 1,23%).

6. GIRO PADA BANK LAIN

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Pihak ketiga:		
Rupiah	338	512
Valuta asing	2.661.597	2.650.214
Jumlah giro pada bank lain	2.661.935	2.650.726

Bank tidak memiliki giro pada bank lain dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, seluruh saldo giro pada bank lain diklasifikasikan sebagai "lancar".

Tingkat bunga rata-rata setahun:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Rupiah	0,22%	0,58%
Valuta asing	0,05%	0,05%

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(10)	(120.549)	(120.559)
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 37)	3	119.883	119.886
Pemulihan kerugian selama tahun berjalan	7	666	673
Saldo akhir tahun	-	-	-

Manajemen yakin bahwa cadangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 tidak diperlukan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

	<u>Jangka waktu</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Pihak ketiga:			
Bank Indonesia			
Rupiah	Hingga 1 bulan	12.798.050	2.250.959
	Lebih dari 1 bulan hingga 3 bulan	19.206.389	38.483.850
	Lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan	9.154.004	7.386.740
		<u>41.158.443</u>	<u>48.121.549</u>
<i>Call money:</i>			
Rupiah	Hingga 1 bulan	610.000	669.000
	Lebih dari 1 bulan hingga 3 bulan	50.000	-
	Lebih dari 12 bulan	1.755.000	1.755.000
Valuta asing	Hingga 1 bulan	8.712.607	10.126.348
	Lebih dari 1 bulan hingga 3 bulan	2.982.988	70.259
	Lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan	243.810	18.020
	Lebih dari 6 bulan hingga 12 bulan	452.790	522.580
		<u>14.807.195</u>	<u>13.161.207</u>
Deposito:			
Valuta asing	Hingga 1 bulan	31.826	23.921
	Lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan	-	350
	Lebih dari 6 bulan hingga 12 bulan	-	19.822
		<u>31.826</u>	<u>44.093</u>
Jumlah penempatan pada Bank lain		<u>55.997.464</u>	<u>61.326.849</u>

Bank tidak memiliki penempatan pada bank lain dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai jaminan selain penempatan kepada Bank of New York sehubungan dengan jaminan atas penggunaan jasa Visa dan Mastercard masing-masing sebesar Rp31.826 dan Rp23.921 per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, seluruh saldo penempatan pada bank lain diklasifikasikan sebagai "Lancar".

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2010</u>		
	<u>Rupiah</u>	<u>Valuta asing</u>	<u>Jumlah</u>
Saldo awal tahun	(19.550)	(21.310)	(40.860)
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 37)	19.550	20.818	40.368
Pemulihan kerugian selama tahun berjalan	-	492	492
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

Manajemen yakin bahwa cadangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 tidak diperlukan.

Tingkat bunga rata-rata setahun:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Bank Indonesia dan <i>Call money</i> :		
Rupiah	6,32%	6,45%
Valuta asing	0,38%	0,41%
Deposito:		
Valuta asing	0,02%	0,10%

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. SURAT-SURAT BERHARGA

Akun ini terdiri dari surat-surat berharga untuk tujuan diperdagangkan, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang, sebagai berikut:

		31 Maret 2011		
		Harga perolehan (setelah amortisasi premium / diskonto)	Laba (rugi) belum direalisasi	Nilai wajar
a.	Surat-surat berharga untuk diperdagangkan:			
	Rupiah:			
	Sertifikat Bank Indonesia	1.927.663	6.587	1.934.250
	Jumlah surat-surat berharga untuk diperdagangkan	<u>1.927.663</u>	<u>6.587</u>	<u>1.934.250</u>
b.	Surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual:			
	Rupiah:			
	Sertifikat Bank Indonesia	11.714.736	5.394	11.720.130
	Obligasi korporasi	651.705	15.258	666.963
	Unit penyertaan di reksa dana	2.104.428	641.135	2.745.563
	Obligasi Subordinasi	683.770	16.166	699.936
	<i>Corporate Zero Coupon Bond</i>	29.344	(79)	29.265
	Lainnya	25.255	851	26.106
		<u>15.209.238</u>	<u>678.725</u>	<u>15.887.963</u>
	Valuta asing:			
	<i>Medium Term Notes</i>	73.459	124	73.583
	Jumlah surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	<u>15.282.697</u>	<u>678.849</u>	<u>15.961.546</u>
		31 Maret 2011		
		Harga perolehan (setelah amortisasi premium / diskonto)	Penyisihan Penurunan Nilai Permanen	Nilai tercatat
c.	Surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo:			
	Rupiah:			
	Obligasi korporasi	4.519.660	-	4.519.660
	<i>Medium Term Notes</i>	349.815	-	349.815
	Lainnya	108.709	-	108.709
		<u>4.978.184</u>	<u>-</u>	<u>4.978.184</u>
	Valuta asing:			
	<i>Medium Term Notes</i>	229.625	-	229.625
	Jumlah surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo	<u>5.207.809</u>	<u>-</u>	<u>5.207.809</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		31 Maret 2011		
		Harga perolehan (setelah amortisasi premium / diskonto)	Penyisihan Penurunan Nilai Permanen	Nilai tercatat
d.	Pinjaman yang diberikan dan piutang			
	Rupiah:			
	Wesel tagih	93.392	-	93.392
	Valuta asing:			
	Wesel tagih	393.336	-	393.336
	Jumlah pinjaman yang diberikan dan piutang	486.728	-	486.728
	Jumlah surat-surat berharga, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai			23.590.333
	Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai			
	Rupiah			(218.212)
	Valuta asing			(108.531)
				<u>(326.743)</u>
	Jumlah surat-surat berharga - bersih			<u>23.263.590</u>
		31 Desember 2010		
		Harga perolehan (setelah amortisasi premium / diskonto)	Laba (rugi) belum direalisasi	Nilai wajar
a.	Surat-surat berharga untuk diperdagangkan:			
	Rupiah:			
	Sertifikat Bank Indonesia	1.476.355	13.314	1.489.669
	<i>Corporate Zero Coupon Bond</i>	12.706	415	13.121
	Obligasi korporasi	108	4	112
	Jumlah surat-surat berharga untuk diperdagangkan	1.489.169	13.733	1.502.902
b.	Surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual:			
	Rupiah:			
	Sertifikat Bank Indonesia	9.628.942	13.226	9.642.168
	Unit penyertaan di reksa dana	2.128.923	633.130	2.762.053
	Obligasi korporasi	1.328.534	58.866	1.387.400
	Surat Perbendaharaan Negara	327.084	209	327.293
	<i>Corporate Zero Coupon Bond</i>	15.711	193	15.904
	Lainnya	25.255	561	25.816
		<u>13.454.449</u>	<u>706.185</u>	<u>14.160.634</u>
	Valuta asing:			
	<i>Medium Term Notes</i>	75.488	67	75.555
	Jumlah surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	13.529.937	706.252	14.236.189

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2010		
	Harga perolehan (setelah amortisasi premium / diskonto)	Penyisihan Penurunan Nilai Permanen	Nilai buku
c. Surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo:			
Rupiah:			
Obligasi korporasi	4.520.348	-	4.520.348
<i>Medium Term Notes</i>	349.943	-	349.943
Lainnya	108.804	-	108.804
	<u>4.979.095</u>	<u>-</u>	<u>4.979.095</u>
Valuta asing:			
<i>Medium Term Notes</i>	236.049	-	236.049
Jumlah surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo	<u>5.215.144</u>	<u>-</u>	<u>5.215.144</u>
d. Pinjaman yang diberikan dan piutang hingga jatuh tempo:			
Rupiah:			
Wesel tagih	77.626	-	77.626
Valuta asing:			
Wesel tagih	458.185	-	458.185
Jumlah pinjaman yang diberikan dan piutang	<u>535.811</u>	<u>-</u>	<u>535.811</u>
Jumlah surat-surat berharga, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai			21.490.046
Dikurangi : cadangan kerugian penurunan nilai			
Rupiah			(218.229)
Valuta asing			(112.547)
			<u>(330.776)</u>
Jumlah surat-surat berharga - bersih			<u>21.159.270</u>

Bank tidak memiliki surat-surat berharga dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, tidak terdapat surat-surat berharga yang digunakan sebagai jaminan.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Bank melakukan reklasifikasi surat-surat berharga dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual masing-masing sebesar RpNihil dan Rp18.126. Reklasifikasi surat-surat berharga dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dilakukan untuk surat-surat berharga yang jatuh temponya kurang dari enam bulan.

Sehubungan dengan implementasi PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) efektif 1 Januari 2010, Bank memiliki kesempatan untuk meninjau ulang klasifikasi aset keuangan dan dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan tanpa terkena sanksi. Bank memutuskan untuk mereklasifikasi surat berharga sebesar Rp601.137 dari reklasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual. Surat berharga tersebut direklasifikasi dengan nilai wajar dan kerugian yang belum direalisasi sebesar Rp197.617 atas surat berharga yang dipindahkan pada tanggal reklasifikasi dicatat sebagai bagian dari kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar surat berharga yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan di ekuitas.

Surat-surat berharga berdasarkan kolektibilitas :

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
<u>Rupiah</u>		
Lancar:		
Harga perolehan (setelah amortisasi premium/diskonto)	22.108.477	19.900.339
Laba belum direalisasi dari perubahan nilai wajar surat-surat berharga untuk diperdagangkan dan yang tersedia untuk dijual	685.312	719.918
	<u>22.793.789</u>	<u>20.620.257</u>
Macet:		
Harga perolehan (setelah amortisasi premium/diskonto)	100.000	100.000

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
<u>Valuta asing:</u>		
Lancar:		
Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)	598.684	669.382
Laba (rugi) belum direalisasi dari perubahan nilai wajar surat-surat berharga untuk diperdagangkan dan yang tersedia untuk dijual	124	67
	<u>598.808</u>	<u>669.449</u>
Macet		
Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)	97.736	100.340
Jumlah surat-surat berharga, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	<u>23.590.333</u>	<u>21.490.046</u>
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(218.212)	(218.229)
Valuta asing	(108.531)	(112.547)
	<u>(326.743)</u>	<u>(330.776)</u>
Jumlah surat-surat berharga - bersih	<u>23.263.590</u>	<u>21.159.270</u>

Rincian surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual, untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang berdasarkan periode jatuh tempo:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
a. Surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual, nilai wajar:		
Hingga 1 tahun	14.465.694	12.731.514
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	218.504	217.275
Lebih dari 5 tahun	1.277.348	1.287.400
	<u>15.961.546</u>	<u>14.236.189</u>
b. Surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo, nilai buku:		
Hingga 1 tahun	-	2.933
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	1.576.840	1.606.734
Lebih dari 5 tahun	3.630.969	3.605.477
	<u>5.207.809</u>	<u>5.215.144</u>
c. Pinjaman yang diberikan dan piutang:		
Hingga 1 tahun	486.728	535.811
	<u>486.728</u>	<u>535.811</u>

Tingkat bunga rata-rata setahun:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Rupiah:		
Sertifikat Bank Indonesia	6,42%	6,56%
Obligasi korporasi	11,29%	10,97%
<i>Medium Term Notes</i>	10,64%	10,28%
Surat Perbendaharaan Negara	6,12%	7,07%
Valuta asing:		
<i>Medium Term Notes</i>	10,69%	9,89%

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai surat-surat berharga adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(218.229)	(112.547)	(330.776)
Pemulihan (penambahan) kerugian selama periode berjalan	17	(1.168)	(1.151)
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	5.184	5.184
Saldo akhir periode	<u>(218.212)</u>	<u>(108.531)</u>	<u>(326.743)</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2010		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(569.846)	(162.898)	(732.744)
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 37)	85.688	24.130	109.818
Pemulihan kerugian selama tahun berjalan	265.929	19.731	285.660
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	6.490	6.490
Saldo akhir tahun	(218.229)	(112.547)	(330.776)

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
Individual	(173.444)	(175.482)
Kolektif	(153.299)	(155.294)
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	(326.743)	(330.776)

Manajemen yakin bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya surat-surat berharga.

Berikut ini adalah ikhtisar peringkat efek yang dimiliki Bank berdasarkan laporan yang diperoleh dari PT Pemingkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Moody's Indonesia (dahulu PT Kasnic Credit Rating Indonesia), atau Standard & Poor's, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (d/h Bank Ekspor Indonesia (Persero))	idAAA	idAAA
Majapahit Holding BV	BB	BB
Perum Pegadaian	idAA+	idAA+
PT Arpeni Pratama Ocean Line	idD	idD
PT Astra Sedaya Finance	idAA	idAA-
PT Bank Jabar Banten Tbk	idAA-	idAA-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+	idAA+
PT Bank Mega Tbk	A(idn)	A(idn)
PT Bank OCBC NISP Tbk	idAA	idA+
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA-	idAA-
PT Bank Resonia Perdania	idAA-	idAA-
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	idAA	idAA-
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	idAAA	idAAA
PT Berlian Laju Tanker Tbk	idA-	idA-
PT BNI Securities	idA-	idBBB+
PT Federal International Finance	idAA	idAA-
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	idAA	idAA
PT Indosat Tbk	idAA+	idAA+
PT Jasa Marga (Persero)	idAA	idAA
PT Lautan Luas Tbk	idA-	idA-
PT Oto Multi Artha	idAA-	idAA-
PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	idA+	idA+
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	idAA-	idAA-
PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)	-	idAA-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAA+	idAA+
PT Surya Citra Televisi	idA	idA
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	idAAA
PT XL Axiata Tbk (d/h PT Excelcomindo Pratama Tbk)	idAA+	idAA-

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. Obligasi pemerintah

Akun ini terdiri dari obligasi rekapitalisasi pemerintah yang diperoleh dalam rangka rekapitalisasi Bank (Catatan 1b) dan yang dibeli dari pasar sekunder dan obligasi non-rekapitalisasi pemerintah. Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/18/DPM tanggal 31 Juli 2001 memperbolehkan seluruh obligasi pemerintah yang diterima dalam rangka rekapitalisasi bank untuk diperdagangkan di pasar sekunder.

Rincian obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
a. Diperdagangkan, nilai wajar:		
Rupiah:		
Obligasi non - rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	35.018	40.190
Jumlah obligasi pemerintah untuk diperdagangkan	<u>44.288</u>	<u>40.190</u>
b. Tersedia untuk dijual, nilai wajar :		
Rupiah:		
Obligasi rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	912.000	477.266
Tingkat bunga variabel	11.815.225	11.896.900
	<u>12.727.225</u>	<u>12.374.166</u>
Obligasi non - rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	5.320.048	1.164.564
	<u>18.047.273</u>	<u>13.538.730</u>
Valuta asing:		
Obligasi non - rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	1.310.068	1.381.410
Jumlah obligasi pemerintah tersedia untuk dijual	<u>19.357.341</u>	<u>14.920.140</u>
c. Dimiliki hingga jatuh tempo, harga perolehan setelah amortisasi premium/diskonto:		
Rupiah:		
Obligasi rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	3.820.170	4.475.654
Tingkat bunga variabel	4.269.184	4.268.918
	<u>8.089.354</u>	<u>8.744.572</u>
Obligasi non - rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	14.116.680	15.441.879
	<u>22.206.034</u>	<u>24.186.451</u>
Valuta asing:		
Obligasi non - rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	1.498.102	1.551.641
Jumlah obligasi pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo	<u>23.704.136</u>	<u>25.738.092</u>
Jumlah obligasi pemerintah	<u>43.105.765</u>	<u>40.698.422</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rincian obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual dan untuk dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan periode jatuh tempo:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
a. Tersedia untuk dijual, nilai wajar :		
Hingga 1 tahun	7.445.417	4.770.001
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	6.803.775	5.965.180
Lebih dari 5 tahun	5.108.149	4.184.959
	19.357.341	14.920.140
b. Dimiliki hingga jatuh tempo, harga perolehan setelah amortisasi premium / diskonto :		
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	5.774.967	8.204.689
Lebih dari 5 tahun	17.929.169	17.533.403
	23.704.136	25.738.092

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, tidak terdapat obligasi pemerintah yang digunakan sebagai jaminan.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Bank melakukan reklasifikasi obligasi pemerintah dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual masing-masing sebesar Rp2.825.691 dan Rp7.503.856. Reklasifikasi obligasi pemerintah dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dilakukan untuk obligasi pemerintah yang jatuh temponya kurang dari enam bulan.

Tingkat bunga rata-rata setahun:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Rupiah:		
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	7,40%	7,88%
Obligasi non - rekapitalisasi pemerintah	9,97%	10,38%
Valuta asing:		
Obligasi non - rekapitalisasi pemerintah	7,49%	7,00%

Frekuensi pembayaran bunga atas obligasi pemerintah adalah setiap 6 bulan kecuali untuk obligasi pemerintah dengan tingkat bunga variabel adalah setiap 3 bulan dan Obligasi Ritel Indonesia adalah setiap 1 bulan.

10. Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali

Merupakan tagihan kepada Bank Indonesia dan bank lain atas pembelian surat-surat berharga dengan janji dijual kembali. Surat-surat berharga tersebut adalah sebagai berikut:

<u>Jenis surat berharga</u>	<u>Jangka waktu kontrak</u>	<u>Harga jual kembali</u>	<u>Pendapatan bunga yang belum dihasilkan</u>	<u>Nilai bersih</u>
31 Maret 2011:				
Obligasi Pemerintah	Hingga 1 bulan	567.968	(309)	567.659
	Lebih dari 1 bulan hingga 3 bulan	258.231	(2.385)	255.846
Treasury Bond, Rupiah	Hingga 1 bulan	282.953	-	282.953
	Lebih dari 1 bulan hingga 3 bulan	1.632.947	(8.728)	1.624.219
Surat Perbendaharaan negara, Rupiah	Hingga 1 bulan	599.130	(1.434)	597.696
	Lebih dari 1 bulan hingga 3 bulan	248.935	(2.299)	246.636
		3.590.164	(15.155)	3.575.009
31 Desember 2010:				
Obligasi Pemerintah	Hingga 1 bulan	348.506	(1.439)	347.067
Surat Perbendaharaan negara, Rupiah	Hingga 1 bulan	938.859	(2.025)	936.834
	Lebih dari 1 bulan hingga 3 bulan	1.869.472	(17.038)	1.852.434
		3.156.837	(20.502)	3.136.335

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Bank tidak memiliki surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, tidak terdapat surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali yang digunakan sebagai jaminan.

Tingkat bunga rata-rata setahun selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 masing-masing sebesar 6,40% dan 6,31%.

11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif adalah sebagai berikut:

Instrumen	Jumlah nosional (nilai penuh dalam mata uang asli)	31 Maret 2011	
		Nilai wajar	
		Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
Terkait Nilai Tukar			
1. Kontrak berjangka - beli:			
USD	167.014.988	96	24.261
2. Kontrak berjangka - jual:			
USD	58.372.553	11.661	8
AUD	1.002.981	-	78
EUR	866.902	-	69
JPY	9.865.514	574	1
3. <i>Swap</i> mata uang asing			
USD	229.275.200	39.218	2.242
4. <i>Spot</i> mata uang asing - beli:			
USD	189.424.274	88	2.891
5. <i>Spot</i> mata uang asing - jual:			
USD	144.442.317	2.855	289
Jumlah		54.492	29.839
		31 Desember 2010	
		Nilai wajar	
		Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
Terkait Nilai Tukar			
1. Kontrak berjangka - beli:			
USD	114.938.582	1.732	7.629
2. Kontrak berjangka - jual:			
USD	15.478.268	532	139
AUD	254.425	1	11
EUR	133.385	-	9
JPY	6.275.014	-	1.549
3. <i>Swap</i> mata uang asing:			
USD	403.754.678	19.204	2.087
4. <i>Spot</i> mata uang asing - beli:			
USD	74.282.661	1.861	518
5. <i>Spot</i> mata uang asing - jual:			
USD	16.293.091	446	208
Jumlah		23.776	12.150

Bank tidak memiliki transaksi, tagihan dan kewajiban derivatif dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Bank menggunakan instrumen derivatif sebagaimana dimaksud diatas sebagai upaya melakukan pengelolaan dan mitigasi risiko nilai tukar, pembiayaan kredit dan penempatan untuk melindungi posisi terbuka valuta asing yang signifikan dan memitigasi eksposur risiko suku bunga.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, seluruh saldo tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai "Lancar".

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010
Saldo awal tahun	(237)
Pemulihan kerugian selama tahun berjalan	237
Saldo akhir tahun	-

Manajemen yakin bahwa cadangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 tidak diperlukan.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan menurut jenisnya :

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
<u>Rupiah:</u>		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
Modal kerja	363.621	439.576
Investasi	343.528	348.705
Konsumen	159.979	163.962
Pinjaman karyawan	19.178	17.318
	886.306	969.561
Pihak ketiga:		
Modal kerja	67.081.176	71.275.885
Investasi	28.410.597	28.405.073
Konsumen	33.575.064	31.427.158
Kartu kredit	4.849.522	4.795.756
Pinjaman karyawan	1.089.701	1.180.987
	135.006.060	137.084.859
Jumlah Rupiah	135.892.366	138.054.420
<u>Valuta asing:</u>		
Pihak ketiga:		
Modal kerja	9.947.846	11.510.034
Investasi	4.488.423	4.358.703
Jumlah valuta asing	14.436.269	15.868.737
Jumlah kredit yang diberikan	150.328.635	153.923.157
Jumlah kredit yang diberikan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	886.306	969.561
Pihak ketiga, setelah dikurangi penyesuaian nilai wajar akibat restrukturisasi kredit	149.442.329	152.953.596
	150.328.635	153.923.157
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(3.459.013)	(3.570.687)
Valuta asing	(414.529)	(335.724)
	(3.873.542)	(3.906.411)
Jumlah kredit yang diberikan, bersih	146.455.093	150.016.746

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kredit yang diberikan menurut jenis industri:

	31 Maret 2011					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	
Rupiah:						
Manufaktur	23.660.302	226.833	5.245	2.037	122.173	24.016.590
Jasa bisnis	11.763.255	58.841	32.759	370	69.373	11.924.598
Perdagangan, restoran dan hotel	37.500.949	319.037	19.960	15.346	144.217	37.999.509
Pertanian dan sarana pertanian	6.630.026	7.808	935	319	14.545	6.653.633
Konstruksi	3.335.503	13.356	2.435	963	16.216	3.368.473
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	7.102.877	12.049	927	767	56.898	7.173.518
Jasa sosial/pelayanan masyarakat	2.004.410	6.622	300	-	4.746	2.016.078
Pertambangan	718.600	7.918	-	18	576	727.112
Listrik, gas dan air	1.639.471	36.109	-	-	399	1.675.979
Lain-lain	38.375.105	1.491.650	78.659	98.198	293.264	40.336.876
Jumlah Rupiah	132.730.498	2.180.223	141.220	118.018	722.407	135.892.366
Valuta asing:						
Manufaktur	4.632.511	-	5.071	-	5.909	4.643.491
Jasa bisnis	126.656	-	-	-	-	126.656
Perdagangan, restoran dan hotel	1.881.064	77.699	-	-	-	1.958.763
Pertanian dan sarana pertanian	1.657.773	-	-	-	-	1.657.773
Konstruksi	13.884	-	-	-	-	13.884
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	699.707	-	-	-	-	699.707
Jasa sosial/pelayanan masyarakat	255.721	-	-	-	-	255.721
Pertambangan	5.080.274	-	-	-	-	5.080.274
Jumlah valuta asing	14.347.590	77.699	5.071	-	5.909	14.436.269
Jumlah kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	147.078.088	2.257.922	146.291	118.018	728.316	150.328.635
Dikurangi :						
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.829.345)	(451.270)	(71.298)	(64.457)	(457.172)	(3.873.542)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	144.248.743	1.806.652	74.993	53.561	271.144	146.455.093

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kredit yang diberikan menurut jenis industri:

	31 Desember 2010					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
<u>Rupiah:</u>						
Manufaktur	24.831.053	169.867	3.423	2.405	127.878	25.134.626
Jasa bisnis	12.093.311	28.247	33.373	-	72.978	12.227.909
Perdagangan, restoran dan hotel	40.212.984	298.769	7.520	19.227	165.459	40.703.959
Pertanian dan sarana pertanian	6.545.803	8.653	1.498	2.574	15.208	6.573.736
Konstruksi	3.434.285	12.121	-	2.639	14.399	3.463.444
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	7.450.721	3.488	7.285	41	52.201	7.513.736
Jasa sosial/pelayanan masyarakat	1.954.683	21.825	198	396	5.810	1.982.912
Pertambangan	663.235	689	52	-	576	664.552
Listrik, gas dan air	1.617.175	5.471	400	-	-	1.623.046
Lain-lain	<u>36.389.524</u>	<u>1.330.493</u>	<u>70.241</u>	<u>93.748</u>	<u>282.494</u>	<u>38.166.500</u>
Jumlah Rupiah	<u>135.192.774</u>	<u>1.879.623</u>	<u>123.990</u>	<u>121.030</u>	<u>737.003</u>	<u>138.054.420</u>
<u>Valuta asing:</u>						
Manufaktur	4.917.959	26.258	-	-	10.904	4.955.121
Jasa bisnis	457.360	-	-	-	-	457.360
Perdagangan, restoran dan hotel	2.503.610	79.189	-	-	-	2.582.799
Pertanian dan sarana pertanian	2.010.382	-	-	-	-	2.010.382
Konstruksi	8.780	-	-	-	-	8.780
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	590.029	-	-	-	-	590.029
Jasa sosial/pelayanan masyarakat	268.562	-	-	-	-	268.562
Pertambangan	<u>4.995.704</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.995.704</u>
Jumlah valuta asing	<u>15.752.386</u>	<u>105.447</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>10.904</u>	<u>15.868.737</u>
Jumlah kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	150.945.160	1.985.070	123.990	121.030	747.907	153.923.157
Dikurangi :						
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.917.798)</u>	<u>(368.471)</u>	<u>(68.753)</u>	<u>(61.870)</u>	<u>(489.519)</u>	<u>(3.906.411)</u>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>148.027.362</u>	<u>1.616.599</u>	<u>55.237</u>	<u>59.160</u>	<u>258.388</u>	<u>150.016.746</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kredit yang diberikan menurut periode jatuh tempo berdasarkan perjanjian kredit:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Rupiah:		
Hingga 1 tahun	47.691.567	57.892.110
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	45.631.846	40.330.401
Lebih dari 5 tahun	42.764.989	40.047.801
Jumlah Rupiah	<u>136.088.402</u>	<u>138.270.312</u>
Valuta asing:		
Hingga 1 tahun	2.267.754	3.610.014
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	7.899.984	8.100.148
Lebih dari 5 tahun	4.266.394	4.160.239
Jumlah Valuta asing	<u>14.434.132</u>	<u>15.870.401</u>
Jumlah	150.522.534	154.140.713
Dikurangi:		
Pendapatan transaksi ditangguhkan	(193.899)	(217.556)
Jumlah kredit yang diberikan - setelah pendapatan yang diterima dimuka	150.328.635	153.923.157
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.873.542)	(3.906.411)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>146.455.093</u>	<u>150.016.746</u>

Kredit yang diberikan menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Rupiah:		
Hingga 1 tahun	65.354.133	72.252.342
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	46.370.718	43.113.001
Lebih dari 5 tahun	24.363.551	22.904.969
Jumlah Rupiah	<u>136.088.402</u>	<u>138.270.312</u>
Valuta asing:		
Hingga 1 tahun	7.031.761	8.951.178
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	5.507.908	5.127.098
Lebih dari 5 tahun	1.894.463	1.792.125
Jumlah Valuta asing	<u>14.434.132</u>	<u>15.870.401</u>
Jumlah	150.522.534	154.140.713
Dikurangi:		
Pendapatan yang diterima dimuka	(193.899)	(217.556)
Jumlah kredit yang diberikan - setelah pendapatan yang diterima dimuka	150.328.635	153.923.157
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.873.542)	(3.906.411)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>146.455.093</u>	<u>150.016.746</u>

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, tidak terdapat kredit yang diberikan yang digunakan sebagai jaminan.

Kredit yang diberikan tersebut di atas merupakan kredit yang diberikan dalam Rupiah dan Valuta Asing dengan berbagai bentuk jaminan termasuk *real estate*, bangunan, aset berwujud lainnya, jaminan perusahaan dan pribadi.

Giro, tabungan dan deposito berjangka yang dijamin untuk kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp6.937.545 dan Rp7.746.075 per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 (Catatan 15).

Tingkat bunga rata-rata setahun:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Rupiah	10,58%	10,88%
Valuta asing	4,27%	4,37%

Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pinjaman untuk keperluan lainnya merupakan fasilitas pinjaman darurat sebesar maksimal Rp6,5 yang diberikan tanpa bunga.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
PT Djarum	171.997	253.999
PT Profesional Telekomunikasi Ind.	320.859	323.937
PT Sinar Mitra Sepadan Finance	18.361	16.917
PT Sapta Sumber Lancar	152.938	145.626
Lain-lain	222.151	229.082
	886.306	969.561

Dalam laporannya kepada Bank Indonesia, Bank menyatakan bahwa Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 telah memenuhi ketentuan BMPK, baik untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa maupun pihak ketiga.

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar 1,56% dan 1,61%.

Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Sebagai partisipan, partisipasi Bank berkisar antara 10% - 52,08% pada Maret 2011 dan Desember 2010, saldo pada akhir tahun 2011 USD93.500.000 (nilai penuh) dan Rp2.393.466 (2010 : USD97.500.000 (nilai penuh) dan Rp2.459.142)	3.207.617	3.337.617
Sebagai <i>arranger</i> , partisipasi Bank berkisar antara 22,50% - 50% dan 25% - 50% masing-masing pada Maret 2011 dan Desember 2010, saldo pada akhir tahun 2011 USD26.095.057 (nilai penuh) dan Rp768.685 (2010 : USD28.227.466 (nilai penuh) dan Rp812.118)	995.908	1.066.448
	4.203.525	4.404.065

Bank juga mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan konsumen dengan pihak ketiga, antara lain PT Federal International Finance, PT Indomobil Multifinance, dan PT Sinar Mitra Sepadan Finance untuk memberikan fasilitas Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) kepada konsumen. Segala risiko atas kerugian yang timbul sehubungan dengan fasilitas kredit yang diberikan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan bersama akan ditanggung secara bersama-sama oleh kedua belah pihak secara proporsional sesuai bagian pembiayaan (partisipasi) masing-masing pihak.

Kredit *non-performing* Bank (diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet) pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, masing-masing sebesar Rp992.625 dan Rp989.039 (0,66% dan 0,64% dari jumlah kredit yang diberikan Bank), dengan pendapatan bunga atas kredit *non-performing* masing-masing sebesar ekuivalen Rp138.416 dan Rp122.462, yang mana dari jumlah tersebut tidak ada yang merupakan kredit bermasalah yang masih dalam proses restrukturisasi.

Perhitungan rasio kredit *non-performing* Bank pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 perihal Perubahan Kedua atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kredit Bank yang telah direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp313.223 dan Rp261.710, dengan dengan cadangan kerugian penurunan nilai aset masing-masing sebesar Rp13.202 dan Rp19.825. Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank tidak mempunyai komitmen untuk memberikan tambahan kredit. Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Perpanjangan jangka waktu kredit	297.252	101.186
Pengalihan fasilitas kredit	3.500	52.322
Perpanjangan jangka waktu dan pengalihan fasilitas kredit	11.122	19.784
Perpanjangan jangka waktu kredit dan skema restrukturisasi lain*)	1.349	88.418
	313.223	261.710

*) Skema restrukturisasi lain terutama terdiri dari penurunan tingkat suku bunga, pengurangan tunggakan bunga, pelunasan sebagian pokok pinjaman, perubahan angsuran, penambahan fasilitas kredit, dan konversi kredit menjadi instrumen keuangan lainnya.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Bank tidak melakukan novasi kredit dalam rangka restrukturisasi kredit *non-performing*.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(3.570.687)	(335.724)	(3.906.411)
Pemulihan (penambahan) kerugian selama periode berjalan	51.736	(92.371)	(40.635)
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	13.566	13.566
Penghapusan kredit	67.595	-	67.595
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan	(7.657)	-	(7.657)
Saldo akhir periode	(3.459.013)	(414.529)	(3.873.542)
	31 Desember 2010		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(3.752.934)	(552.674)	(4.305.608)
Pemulihan kerugian selama tahun berjalan	7.319	174.052	181.371
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	19.688	19.688
Penghapusan kredit	225.942	28.399	254.341
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan	(51.014)	(5.189)	(56.203)
Saldo akhir tahun	(3.570.687)	(335.724)	(3.906.411)

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif untuk tahun 2011 dan 2010:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
Individual	(306.475)	(347.693)
Kolektif	(3.567.067)	(3.558.718)
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	(3.873.542)	(3.906.411)

Manajemen yakin bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

13 TAGIHAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Tagihan akseptasi kepada debitur, pihak ketiga:		
Rupiah		
Lancar	532.440	537.853
Dalam perhatian khusus	144.205	208.402
Valuta asing		
Lancar	3.110.398	3.051.492
Dalam perhatian khusus	1.258	-
Jumlah tagihan akseptasi kepada debitur	<u>3.788.301</u>	<u>3.797.747</u>
Tagihan akseptasi kepada bank lain, pihak ketiga:		
Rupiah		
Lancar	42.172	12.209
Valuta asing		
Lancar	196.416	154.966
Jumlah tagihan akseptasi kepada bank lain	<u>238.588</u>	<u>167.175</u>
Jumlah tagihan akseptasi, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	4.026.889	3.964.922
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(163.354)	(180.115)
Valuta asing	(86.434)	(76.180)
	<u>(249.788)</u>	<u>(256.295)</u>
Jumlah tagihan akseptasi - bersih	<u>3.777.101</u>	<u>3.708.627</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	31 Maret 2011			31 Desember 2010		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	191.239	1.064.754	1.255.993	92.305	1.104.908	1.197.213
Lebih dari 1 bulan - 3 bulan	268.695	1.607.474	1.876.169	341.334	1.474.332	1.815.666
Lebih dari 3 bulan - 6 bulan	258.883	557.358	816.241	324.825	574.098	898.923
Lebih dari 6 bulan - 12 bulan	-	77.615	77.615	-	47.413	47.413
Lebih dari 12 bulan	-	871	871	-	5.707	5.707
	718.817	3.308.072	4.026.889	758.464	3.206.458	3.964.922

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, tidak terdapat tagihan akseptasi yang diberikan yang digunakan sebagai jaminan.

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(180.115)	(76.180)	(256.295)
Pemulihan (penambahan) kerugian selama periode berjalan	16.761	(10.709)	6.052
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	455	455
Saldo akhir periode	(163.354)	(86.434)	(249.788)

	31 Desember 2010		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(86.904)	(40.729)	(127.633)
Penambahan kerugian selama tahun berjalan	(93.211)	(36.251)	(129.462)
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	800	800
Saldo akhir tahun	(180.115)	(76.180)	(256.295)

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif untuk tahun 2011 dan 2010:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
Individual	-	-
Kolektif	(249.788)	(256.295)
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	(249.788)	(256.295)

Manajemen yakin bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

14. ASET TETAP

Mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011			
	Saldo Awal	Penambahan**)	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan/Revaluasi				
Pemilikan langsung				
Tanah*)	1.102.963	38.081	-	1.141.044
Bangunan*)	1.734.438	32.623	(2.933)	1.764.128
Perlengkapan dan peralatan kantor*)	3.691.512	138.839	(44.203)	3.786.148
Kendaraan bermotor	17.561	1.474	(2.682)	16.353
Aset dalam penyelesaian	262.648	60.019	(11.137)	311.530
Aset sewa guna usaha	16.083	1.700	(1.700)	16.083
Jumlah biaya perolehan/revaluasi	6.825.205	272.736	(62.655)	7.035.286

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2011			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan**)	Pengurangan	
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan	614.271	21.804	(1.784)	634.291
Perlengkapan dan peralatan kantor	2.782.345	119.334	(42.873)	2.858.806
Kendaraan bermotor	12.247	453	(1.551)	11.149
Aset sewa guna usaha	9.385	1.280	-	10.665
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>3.418.248</u>	<u>142.871</u>	<u>(46.208)</u>	<u>3.514.911</u>
Nilai buku bersih				
Pemilikan langsung				
Tanah				1.141.044
Bangunan				1.129.837
Perlengkapan dan peralatan kantor				927.342
Kendaraan bermotor				5.204
Aset dalam penyelesaian				311.530
				<u>3.514.957</u>
Aset sewa guna usaha				5.418
				<u>3.520.375</u>

*) Direvaluasi pada tahun 1998 dan 2000

**) Termasuk dalam penambahan aset tetap adalah reklasifikasi dari aset dalam penyelesaian.

	31 Desember 2010			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan**)	Pengurangan	
Biaya Perolehan/Revaluasi				
Pemilikan langsung				
Tanah*)	1.032.179	71.146	(362)	1.102.963
Bangunan*)	1.443.670	302.416	(11.648)	1.734.438
Perlengkapan dan peralatan kantor*)	3.173.123	590.776	(72.387)	3.691.512
Kendaraan bermotor	27.816	5.008	(15.263)	17.561
Aset dalam penyelesaian	222.252	367.227	(326.831)	262.648
Aset sewa guna usaha	14.471	4.270	(2.658)	16.083
Jumlah biaya perolehan/revaluasi	<u>5.913.511</u>	<u>1.340.843</u>	<u>(429.149)</u>	<u>6.825.205</u>
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi				
Pemilikan langsung				
Bangunan	538.150	78.803	(2.682)	614.271
Perlengkapan dan peralatan kantor	2.376.878	472.198	(66.731)	2.782.345
Kendaraan bermotor	21.928	1.701	(11.382)	12.247
Aset sewa guna usaha	5.286	4.933	(834)	9.385
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>2.942.242</u>	<u>557.635</u>	<u>(81.629)</u>	<u>3.418.248</u>
Nilai buku bersih				
Pemilikan langsung				
Tanah				1.102.963
Bangunan				1.120.167
Perlengkapan dan peralatan kantor				909.167
Kendaraan bermotor				5.314
Aset dalam penyelesaian				262.648
				<u>3.400.259</u>
Aset sewa guna usaha				6.698
				<u>3.406.957</u>

*) Direvaluasi pada tahun 1998 dan 2000

**) Termasuk dalam penambahan aset tetap adalah reklasifikasi dari aset dalam penyelesaian.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

Sesuai dengan keputusan Menteri Keuangan No. 384/KMK/04/1998 tanggal 14 Agustus 1998, Bank telah melakukan penilaian kembali aset tetap tertentu pada tanggal 31 Desember 1998. Penilaian kembali aset tetap tersebut berdasarkan laporan penilaian PT Ujatek Baru tanggal 24 Maret 1999 yang menggunakan pendekatan data pasar dan menghasilkan selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp1.043.470.

Selisih penilaian kembali aset tetap tersebut telah disetujui oleh Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Tamansari dengan surat No. KEP-2111/WPJ.05/KP.09/1999 tanggal 3 Oktober 1999.

Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank melakukan penilaian kembali aset tetap tertentu sebesar Rp141.127 sehubungan dengan kuasi reorganisasi (Catatan 2ad). Penilaian kembali aset tersebut berdasarkan laporan penilaian PT Ujatek Baru tanggal 20 Desember 2000 yang menggunakan pendekatan data pasar. Sehingga total selisih penilaian kembali aset tetap menjadi sebesar Rp1.184.597.

Selisih penilaian kembali aset tetap tahun 2000 sebesar Rp141.127 telah disetujui oleh Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa dengan surat No. KEP-04/WPJ.06/KP.0404/2001 tanggal 15 Juni 2001.

Selisih penilaian kembali aset tetap tersebut dialokasikan ke tambahan modal disetor akibat kuasi reorganisasi sebesar Rp124.690.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2u atas laporan keuangan konsolidasi, Bank dan Anak Perusahaan telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", dan mereklasifikasi seluruh saldo selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp1.059.907 yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca konsolidasi ke saldo laba konsolidasi pada tahun 2008.

15. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK LAIN

Simpanan dari nasabah:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Giro:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah	562.856	799
Valuta asing	4.112	146
	<u>566.968</u>	<u>945</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	52.748.717	52.637.231
Valuta asing		
Giro	12.342.445	11.352.207
	<u>65.091.162</u>	<u>63.989.438</u>
Jumlah giro dari nasabah	<u>65.658.130</u>	<u>63.990.383</u>
Tabungan:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah	36.113	26.621
Valuta asing	7.121	8.953
	<u>43.234</u>	<u>35.574</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Tahapan	129.013.292	129.485.521
Tapres	5.581.856	5.869.892
Tabunganku	114.851	79.908
Valuta asing		
BCA Dollar	10.893.911	10.082.148
	<u>145.603.910</u>	<u>145.517.469</u>
Jumlah tabungan dari nasabah	<u>145.647.144</u>	<u>145.553.043</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Deposito berjangka:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah	5.407	45
Valuta asing	44	45
	<u>5.451</u>	<u>90</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	57.207.061	60.072.102
Valuta asing	7.329.709	7.915.017
	<u>64.536.770</u>	<u>67.987.119</u>
Jumlah deposito berjangka dari nasabah	<u>64.542.221</u>	<u>67.987.209</u>
Jumlah simpanan dari nasabah:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	615.653	36.609
Pihak ketiga	275.231.842	277.494.026
Jumlah simpanan dari nasabah	<u>275.847.495</u>	<u>277.530.635</u>
Simpanan dari bank lain:		
	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Giro:		
Pihak ketiga		
Rupiah	645.387	832.487
Valuta asing	549.754	630.522
Jumlah giro dari bank lain	<u>1.195.141</u>	<u>1.463.009</u>
Deposito berjangka:		
Pihak ketiga		
Rupiah	64.883	60.731
<i>Interbank call money:</i>		
Pihak ketiga		
Valuta asing	1.314.081	1.372.737
Jumlah simpanan dari bank lain	<u>2.574.105</u>	<u>2.896.477</u>

Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

	31 Maret 2011			31 Desember 2010		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
1 bulan	29.528.059	5.806.786	35.334.845	30.676.510	6.319.724	36.996.234
3 bulan	14.944.686	771.650	15.716.336	16.505.344	872.133	17.377.477
6 bulan	5.261.729	454.567	5.716.296	5.618.882	453.051	6.071.933
12 bulan	7.542.877	296.750	7.839.627	7.332.142	270.154	7.602.296
	<u>57.277.351</u>	<u>7.329.753</u>	<u>64.607.104</u>	<u>60.132.878</u>	<u>7.915.062</u>	<u>68.047.940</u>

Deposito berjangka menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	31 Maret 2011			31 Desember 2010		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	33.716.295	5.877.187	39.593.482	35.939.679	6.706.505	42.646.184
Lebih dari 1 bulan hingga						
3 bulan	14.395.083	1.041.430	15.436.513	14.634.662	634.691	15.269.353
Lebih dari 3 bulan hingga						
6 bulan	4.253.789	217.958	4.471.747	3.983.875	374.136	4.358.011
Lebih dari 6 bulan hingga						
12 bulan	4.912.184	193.178	5.105.362	5.574.662	199.730	5.774.392
	<u>57.277.351</u>	<u>7.329.753</u>	<u>64.607.104</u>	<u>60.132.878</u>	<u>7.915.062</u>	<u>68.047.940</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tingkat bunga rata-rata setahun:

	31 Maret 2011		31 Desember 2010	
	Rupiah %	Valuta asing %	Rupiah %	Valuta asing %
Nasabah:				
Giro	1,55	0,15	1,65	0,40
Tabungan	2,28	0,20	2,40	0,35
Deposito berjangka	5,31	0,37	5,67	0,67
Bank lain:				
Giro	1,55	-	0,91	-
Deposito berjangka	4,87	-	5,47	-
Interbank call money	-	0,93	-	0,89

Simpangan yang dijaminakan untuk kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 (Catatan 12) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Giro	180.663	301.873
Tabungan	951.587	1.155.246
Deposito berjangka	5.805.295	6.288.956
	6.937.545	7.746.075

16. KEWAJIBAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang dan pihak ketiga:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Kewajiban kepada debitur, pihak ketiga:		
Rupiah	75.213	36.450
Valuta asing	206.552	160.811
Jumlah kewajiban kepada debitur	281.765	197.261
Kewajiban kepada bank lain, pihak ketiga:		
Rupiah	1.001	1.222
Valuta asing	2.436.771	2.352.074
Jumlah kewajiban kepada bank lain	2.437.772	2.353.296
	2.719.537	2.550.557

b. Berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	31 Maret 2011			31 Desember 2010		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	57.044	927.732	984.776	18.223	973.893	992.116
Lebih dari 1 bulan - 3 bulan	16.807	1.266.343	1.283.150	19.133	1.153.180	1.172.313
Lebih dari 3 bulan - 6 bulan	2.363	370.762	373.125	316	332.692	333.008
Lebih dari 6 bulan - 12 bulan	-	77.615	77.615	-	47.413	47.413
Lebih dari 12 bulan	-	871	871	-	5.707	5.707
	76.214	2.643.323	2.719.537	37.672	2.512.885	2.550.557

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PAJAK PENGHASILAN

a. Hutang pajak

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Pajak penghasilan pasal 21	16.565	69.572
Pajak penghasilan pasal 23	131.524	133.460
Pajak Penghasilan pasal 25/29	207.048	282.757
Pajak penghasilan pasal 26	1.211	1.526
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	2.851	3.875
Pajak lainnya	51.397	2.147
	410.596	493.337

b. Beban (manfaat) pajak

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Beban pajak - tahun berjalan:		
PT Bank Central Asia Tbk	528.636	378.897
Anak perusahaan	52.641	43.743
	581.277	422.640
Beban (Manfaat) pajak - tanggihan:		
PT Bank Central Asia Tbk	(63.309)	115.720
Anak perusahaan	(19)	102
	(63.328)	115.822
	517.949	538.462

c. Pajak penghasilan badan dihitung untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasi tidak dapat diterapkan dalam perhitungan pajak penghasilan badan).

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang ditandatangani oleh Menteri Keuangan pada tanggal 30 Desember 2008 dalam Pasal 2 memutuskan bahwa Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perpajakan.

Penurunan Tarif Pajak Penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) Pihak.
2. Masing-masing Pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan (183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender) dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan Menteri Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal 30 Desember 2008 dan mempunyai daya laku surut terhitung sejak tanggal 1 Januari 2008.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rekonsiliasi dari laba akuntansi konsolidasi sebelum manfaat (beban) pajak ke laba fiskal Bank adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Laba akuntansi konsolidasi sebelum manfaat (beban) pajak	2.529.707	2.470.571
Eliminasi	155.760	131.892
Sebelum eliminasi	2.685.467	2.602.463
Laba Anak Perusahaan sebelum manfaat (beban) pajak	(208.382)	(175.737)
Laba akuntansi sebelum manfaat (beban) pajak (Bank)	2.477.085	2.426.726
Beda permanen:		
Kesejahteraan karyawan	15.879	1.732
Pendapatan sewa yang dikenakan pajak final	(1.508)	(873)
Bagian laba Anak Perusahaan	(103.367)	(77.571)
Beban (pendapatan) lain yang tidak dapat ditambahkan/ dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak, bersih	1.857	7.354
	(87.139)	(69.358)
Beda temporer:		
Kewajiban imbalan pasca-kerja	124.145	95.897
(Pemulihan) beban kerugian penurunan nilai aset	96.440	(475.057)
Rugi (laba) belum direalisasi dari aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	7.157	(104.626)
Pendapatan lain yang tidak dapat ditambahkan/ dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak, bersih	25.492	20.906
	253.234	(462.880)
Laba kena pajak	2.643.180	1.894.488

- d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasi sebelum manfaat (beban) pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Laba akuntansi konsolidasi sebelum manfaat (beban) pajak	2.529.707	2.470.571
Tarif pajak maksimum	25%	25%
	632.427	617.643
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25%:		
PT Bank Central Asia Tbk		
Kesejahteraan karyawan	3.970	433
Pendapatan sewa yang dikenakan pajak final	(377)	(219)
Bagian laba anak perusahaan	(25.842)	(19.393)
Beban (pendapatan) lain yang tidak dapat ditambahkan/ dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak, bersih	464	1.838
	610.642	600.302
Beban pajak - Anak Perusahaan	39.466	32.884
	650.108	633.186
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan (Catatan 17c)	(132.159)	(94.724)
Beban pajak - konsolidasi	517.949	538.462

- e. Perhitungan pajak kini dan hutang pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Laba kena pajak:		
PT Bank Central Asia Tbk	2.643.180	1.894.488
Anak perusahaan	188.004	156.225
	2.831.184	2.050.713
Pajak tahun berjalan:		
PT Bank Central Asia Tbk	528.636	378.897
Anak perusahaan	52.641	43.743
	581.277	422.640
Hutang Pajak:	31 Maret 2011	31 Desember 2010
PT Bank Central Asia Tbk	160.818	248.032
Anak perusahaan	46.230	34.725
	207.048	282.757

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- f. Aset dan kewajiban pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Induk perusahaan - PT Bank Central Asia Tbk:		
Aset pajak tangguhan:		
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	757.007	732.897
Pendapatan yang ditangguhkan atas restrukturisasi kredit	151	-
Biaya cadangan tantieme	27.089	20.593
Kewajiban imbalan pasca-kerja	462.790	431.754
Lainnya	1.610	1.884
	1.248.647	1.187.128
Kewajiban pajak tangguhan:		
Laba belum direalisasi atas aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan dan yang tersedia untuk dijual	(235.981)	(251.782)
	(235.981)	(251.782)
Aset pajak tangguhan, bersih - PT Bank Central Asia Tbk *	1.012.666	935.346
Anak Perusahaan		
BCA Finance Limited	2.327	2.410
PT BCA Finance	12.388	12.369
PT Bank BCA Syariah (d/h PT Bank UIB)*	1.991	1.642
Jumlah aset pajak tangguhan, bersih	1.029.372	951.767

* Termasuk pengaruh pajak tangguhan atas laba belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual masing-masing sebesar Rp234.958 dan Rp249.318 per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010.

- g. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank dan Anak Perusahaannya di Indonesia melaporkan/menyetorkan pajak untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasi tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem self assessment. Kantor pajak dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak untuk tahun 1995 hingga 2007. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun selanjutnya menentukan bahwa Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batasan waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.
- h. Pajak-pajak Bank tahun 2003 telah diperiksa oleh kantor pajak dan ditetapkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp160.803. Bank telah menyetorkan seluruh tambahan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas koreksi pajak-pajak tersebut di tahun 2006, namun keberatan tersebut ditolak oleh kantor pajak melalui surat keputusan No. Kep-041/WPJ.19/BD.05/2007 tanggal 6 Februari 2007. Pada tanggal 20 Februari 2007, Bank mengajukan permohonan banding atas hasil keberatan tersebut. Berdasarkan Keputusan Pengadilan Pajak No. 13603/PP/M.I/13/2008 tertanggal 2 April 2008, seluruh permohonan banding telah dikabulkan dan telah dikembalikan. Disamping itu, Bank mendapatkan tambahan berupa imbalan bunga sebesar Rp74.545. Namun atas Keputusan Pengadilan Pajak tersebut, Direktorat Jenderal Pajak masih mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas imbalan bunga tersebut. Berdasarkan Keputusan Mahkamah Agung No. 10/B/PK/PJK/2009 tertanggal 20 Maret 2009, permohonan Peninjauan Kembali Direktorat Jenderal Pajak ditolak oleh Mahkamah Agung.
- i. Pada tahun 2006, fiskus menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan pasal 26 untuk tahun 2002 dan 2004 sebesar Rp325.485 yang harus dibayar dalam 7 kali angsuran. Pada tanggal 31 Desember 2006, Bank telah membayar angsuran pertama sebesar Rp162.742, sisanya sebesar Rp162.743 dilunasi di tahun 2007. Pada tahun 2007, Bank telah melunasi tagihan pajak Bunga atas Pajak Penghasilan pasal 26 untuk tahun 2002 dan 2004 sebesar Rp5.967. Bank mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut di tahun 2007, namun keberatan tersebut ditolak oleh kantor pajak melalui surat keputusan No. KEP-545/WPJ.19/BD.05/2007 tanggal 22 November 2007, No. KEP-561/WPJ.19/BD.05/2007 tanggal 30 November 2007, dan No. KEP-565/WPJ.19/BD.05/2007 tanggal 3 Desember 2007. Pada tanggal 14 Februari 2008, Bank mengajukan permohonan banding atas hasil keberatan tersebut. Berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak tanggal 28 Juli 2008 dengan No. 14622/PP/M.I/13/2008, No. 14623/PP/M.I/13/2008, dan No. 14624/PP/M.I/13/2008, seluruh permohonan banding telah dikabulkan dan telah dikembalikan. Di samping itu Bank mendapatkan tambahan berupa imbalan bunga sebesar Rp117.717. Namun atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut, Direktorat Jenderal Pajak masih mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas imbalan bunga tersebut. Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung No. 11/B/PK/PJK/2009, No. 12/B/PK/PJK/2009, No. 13/B/PK/PJK/2009 tertanggal 20 Maret 2009, permohonan Peninjauan Kembali Direktorat Jenderal Pajak ditolak oleh Mahkamah Agung.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PINJAMAN YANG DITERIMA

	Tingkat bunga rata-rata setahun		31 Mar 2011	31 Des 2010
	31 Mar 2011	31 Des 2010		
	%	%		
Rupiah:				
(1) Kredit Likuiditas dari Bank Indonesia:				
Kredit Usaha Tani (KUT), jatuh tempo 30 September 2000, masih dalam proses untuk penutupan perjanjian	-	-	583	583
Kredit Pemilikan Rumah (KPR/KPRS/ KPRSS), jatuh tempo antara 30 Juni 2007 sampai 1 Januari 2013	3,17	2,69	124	153
			<u>707</u>	<u>736</u>
(2) Pinjaman dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya:				
PT Bank Chinatrust Indonesia	-	9,25	-	10.000
PT Bank UOB Buana Tbk	8,18	8,48	85.000	150.000
PT Bank OCBC Indonesia	-	9,25	-	10.000
The Development Bank of Singapore Ltd - Indonesia (Bank DBS)	8,70	9,05	10.000	10.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, - Indonesia (Bank HSBC)	8,71	8,98	20.000	60.000
PT Bank Permata Tbk	8,90	9,13	10.000	15.000
PT Bank SBI Indonesia	8,50	8,50	30.000	30.000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	8,14	8,08	200.000	100.000
PT Bank Victoria	8,00	7,75	150.000	35.000
			<u>505.000</u>	<u>420.000</u>
(3) Pinjaman dua tahap (<i>two-step loans</i>):				
Pinjaman dari Japan Bank for International Cooperation	2,65	3,36	8.496	10.620
			<u>514.203</u>	<u>431.356</u>
Valuta Asing:				
(4) Lain-lain			57.001	17.365
			<u>57.001</u>	<u>17.365</u>
			<u>571.204</u>	<u>448.721</u>

Bank tidak memiliki pinjaman yang diterima dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

(1) Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia

Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank sebagai bank swasta nasional di Indonesia, untuk disalurkan kepada debitur-debitur di Indonesia yang memenuhi persyaratan program fasilitas kredit yang bersangkutan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(2) Pinjaman dari bank lain

Merupakan pinjaman untuk modal kerja PT BCA Finance dari bank lain. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

<u>Bank</u>	<u>Jumlah fasilitas</u>	<u>Fasilitas tersedia sejak</u>	<u>Jatuh tempo fasilitas</u>
PT Bank Chinatrust Indonesia	50.000	27 April 2010	18 Februari 2011
PT Bank UOB Buana	250.000	8 September 2010	8 September 2011
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, cabang Indonesia	180.400	15 Juli 2010	15 Juli 2011
PT Bank DBS Indonesia	100.000	10 Maret 2011	10 Maret 2012
PT Bank OCBC Indonesia	100.000	30 Juni 2010	30 Mei 2011
PT Bank Permata Tbk	75.000	17 Februari 2011	17 Februari 2012
PT Bank SBI Indonesia	30.000	10 Agustus 2010	10 Agustus 2011
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	300.000	25 Agustus 2010	25 Agustus 2011
PT Bank Victoria	150.000	17 Desember 2010	17 Desember 2011

Seluruh fasilitas pinjaman dijamin dengan tagihan sewa guna usaha dan piutang pembiayaan konsumen dari PT BCA Finance.

Perjanjian pinjaman di atas mewajibkan PT BCA Finance menjaga rasio keuangan signifikan dan syarat lainnya sebagai berikut:

- i. rasio hutang terhadap ekuitas adalah maksimum 10 kali untuk pinjaman kepada PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT Bank Permata Tbk, dan PT Bank Chinatrust Indonesia kecuali PT Bank UOB Buana yang mensyaratkan maksimum 7 kali.
- ii. pinjaman kepada PT Bank OCBC Indonesia mengharuskan Bank mempertahankan kepemilikan dan pengendalian langsung maupun tidak langsung di PT BCA Finance minimal 75%.

(3) Pinjaman dua tahap (*two-step loans*)

Pinjaman dua tahap (*two-step loans*) merupakan pinjaman yang pada awalnya diberikan kepada Pemerintah Indonesia, yang kemudian disalurkan kepada debitur yang memenuhi persyaratan melalui bank-bank di Indonesia.

Fasilitas-fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebagai berikut:

- a. Dari Overseas Economic Cooperation Fund (OECF-AJDF) (sekarang Japan Bank for International Cooperation):
 - SSI (*Small Scale Industry*) Program, yang bertujuan untuk membiayai industri berskala kecil.
 - PAE (*Pollution Abatement Equipment*) Program, yang bertujuan untuk membiayai perusahaan-perusahaan yang bermaksud untuk membeli peralatan pencegah polusi.

Proyek-proyek yang terlibat di dalam *refinancing*, bidang umum dan administrasi, pajak dan cukai, kompensasi, dan pembelian tanah tidak diperkenankan untuk mendapatkan kredit dari program-program tersebut di atas.
- b. Dari Export-Import Bank of Japan (sekarang Japan Bank for International Cooperation): AJDF, yang bertujuan untuk membiayai proyek-proyek yang memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan investasi, terutama untuk industri berskala kecil.

Persyaratan fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

<u>Fasilitas pinjaman</u>	<u>Fasilitas tersedia sejak</u>	<u>Jatuh tempo angsuran pertama</u>
Overseas Economic Cooperation Fund (OECF - AJDF) (sekarang Japan Bank for International Cooperation):		
SSI	JPY 435.332.797	1993 15 Agustus 1998
PAE	JPY 3.710.000.000	1993 15 Agustus 1998
Export-Import Bank of Japan (sekarang Japan Bank for International Cooperation):		
AJDF	JPY 905.000.000	1994 15 Desember 1997

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dalam menyalurkan fasilitas pinjaman dua tahap (*two-step loans*) kepada debitur, Bank diharuskan untuk melakukan pengawasan bahwa proyek yang dibiayai tersebut:

- memperhatikan kepentingan umum dan nasional;
- menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Fasilitas-fasilitas pinjaman akan jatuh tempo dalam jangka waktu 15 tahun (kecuali untuk OECF AJDF: 20 tahun) dengan tenggang waktu maksimum 3 tahun (kecuali untuk OECF-AJDF: 5 tahun), terhitung sejak tanggal penarikan pertama pinjaman, dan dibayar dalam 24 kali angsuran setengah-tahunan (kecuali untuk OECF-AJDF: 30 angsuran setengah tahunan) terhitung sejak tanggal jatuh tempo angsuran pertama.

Walaupun jumlah fasilitas pinjaman dinyatakan dalam valuta asing, berdasarkan perjanjian pinjaman, saldo hutang Bank kepada Bank Indonesia/Pemerintah Republik Indonesia untuk fasilitas-fasilitas pinjaman ini akan dibayar dalam Rupiah (sejumlah ekuivalen Rupiah dari jumlah penarikan fasilitas pinjaman dengan menggunakan kurs pada tanggal penarikan pinjaman).

Tingkat bunga fasilitas tersebut di atas dihitung berdasarkan suku bunga rata-rata SBI tiga bulanan selama enam bulan terakhir dengan penyesuaian tertentu, yang tidak boleh lebih rendah dari suku bunga pinjaman yang diterima Bank ditambah 1,75%.

19. ESTIMASI KERUGIAN ATAS TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF

Merupakan estimasi kerugian atas komitmen fasilitas kredit yang belum digunakan nasabah, *Letter of Credit*, bank garansi yang diterbitkan dan transaksi rekening administratif lainnya. Mutasi estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Saldo awal tahun	(719.880)	(63.692)
Penambahan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	(85.695)	(657.311)
Selisih kurs dari estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif dalam valuta asing	1.669	1.123
Saldo akhir	(803.906)	(719.880)

Manajemen yakin bahwa cadangan kerugian atas transaksi rekening administratif yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari transaksi rekening administratif.

20. MODAL SAHAM

Modal saham PT Bank Central Asia Tbk masing-masing per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 (setelah *stock split*, Catatan 1c) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011		31 Desember 2010	
	Jumlah saham	Jumlah Nilai nominal	Jumlah saham	Jumlah Nilai nominal
Modal dasar dengan nilai nominal Rp62,50 (nilai penuh) per saham	88.000.000.000	5.500.000	88.000.000.000	5.500.000
Belum ditempatkan	(63.344.990.000)	(3.959.062)	(63.344.990.000)	(3.959.062)
Ditempatan dan disetor penuh	24.655.010.000	1.540.938	24.655.010.000	1.540.938
Modal saham diperoleh kembali (<i>treasury stock</i>)**	(289.767.000)	(18.110)	(289.767.000)	(18.110)
Saham beredar	24.365.243.000	1.522.828	24.365.243.000	1.522.828

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2011		
	Jumlah saham	Jumlah Nilai Nominal	%
FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. qualitate qua (qq) Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono*)	11.625.990.000	726.624	47,15
Anthony Salim	434.079.976	27.130	1,76
Direksi:			
Djohan Emir Setijoso	31.200.000	1.950	0,13
Jahja Setiaatmadja	9.900.000	619	0,04
Anthony Brent Elam	8.832.000	552	0,04
Subur Tan	7.061.000	441	0,03
Dhalia Mansor Ariotedjo	6.384.000	399	0,03
Suwignyo Budiman	6.086.500	381	0,02
Pemegang saham publik***)	<u>12.235.709.524</u>	<u>764.732</u>	<u>49,62</u>
	24.365.243.000	1.522.828	98,82
Modal saham diperoleh kembali (<i>treasury stock</i> **)	289.767.000	18.110	1,18
	<u>24.655.010.000</u>	<u>1.540.938</u>	<u>100,00</u>

	31 Desember 2010		
	Jumlah saham	Jumlah Nilai Nominal	%
FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. qualitate qua (qq) Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono*)	11.625.990.000	726.624	47,15
Anthony Salim	434.079.976	27.130	1,76
Direksi:			
Djohan Emir Setijoso	31.200.000	1.950	0,13
Jahja Setiaatmadja	9.900.000	619	0,04
Anthony Brent Elam	8.832.000	552	0,04
Subur Tan	7.061.000	441	0,03
Dhalia Mansor Ariotedjo	6.384.000	399	0,03
Suwignyo Budiman	6.086.500	381	0,01
Pemegang saham publik***)	<u>12.235.709.524</u>	<u>764.732</u>	<u>49,63</u>
	24.365.243.000	1.522.828	98,82
Modal saham diperoleh kembali (<i>treasury stock</i> **)	289.767.000	18.110	1,18
	<u>24.655.010.000</u>	<u>1.540.938</u>	<u>100,00</u>

Menunjuk pada Buletin Akuntansi Staf BAPEPAM dan LK (BAS) No. 5, komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011		
	Jumlah saham	Jumlah Nilai Nominal	%
FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. qualitate qua (qq) Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono*)	11.625.990.000	726.624	47,71
Anthony Salim	434.079.976	27.130	1,78
Direksi:			
Djohan Emir Setijoso	31.200.000	1.950	0,13
Jahja Setiaatmadja	9.900.000	619	0,04
Anthony Brent Elam	8.832.000	552	0,04
Subur Tan	7.061.000	441	0,03
Dhalia Mansor Ariotedjo	6.384.000	399	0,03
Suwignyo Budiman	6.086.500	381	0,02
Pemegang saham publik***)	<u>12.235.709.524</u>	<u>764.732</u>	<u>50,22</u>
	24.365.243.000	1.522.828	<u>100,00</u>
Modal saham diperoleh kembali (<i>treasury stock</i> **)	289.767.000	18.110	
	<u>24.655.010.000</u>	<u>1.540.938</u>	

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2010		
	Jumlah saham	Jumlah Nilai Nominal	%
Farlndo Investments (Mauritius) Ltd. qualitate qua (qq) Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono*)	11.625.990.000	726.624	47,71
Anthony Salim	434.079.976	27.130	1,78
Direksi:			
Djohan Emir Setijoso	31.200.000	1.950	0,13
Jahja Setiaatmadja	9.900.000	619	0,04
Anthony Brent Elam	8.832.000	552	0,04
Subur Tan	7.061.000	441	0,03
Dhalia Mansor Ariotedjo	6.384.000	399	0,03
Suwignyo Budiman	6.086.500	381	0,02
Pemegang saham publik***)	12.235.709.524	764.732	50,22
	24.365.243.000	1.522.828	100,00
Modal saham diperoleh kembali (<i>treasury stock</i>)**)	289.767.000	18.110	
	24.655.010.000	1.540.938	

*) Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 12/21/DPB3/TPB3-7 tanggal 25 Februari 2010.

***) Nilai harga perolehan pembelian kembali saham adalah sebesar Rp808.585 (Catatan 1c)

***) Pada komposisi saham pemegang saham publik terdapat kepemilikan saham pihak yang terafiliasi dengan Ultimate Shareholders yaitu sebesar total 2,45% dan sebesar 0,02% dimiliki oleh Robert Budi Hartono dan sebesar 0,02% dimiliki oleh Bambang Hartono.

Pemegang saham publik terdiri dari pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% jumlah saham beredar.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 terdiri dari:

Tambahan modal disetor dari pembayaran modal saham	29.453.007
Eliminasi atas saldo rugi melalui kuasi reorganisasi tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 2ad)	(25.853.162)
Tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham (Catatan 2ac)	296.088
	3.895.933

22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, komitmen dan kontinjensi Bank dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Jenis valuta	Jumlah dalam valuta asing (nilai penuh)		31 Mar 2011	31 Des 2010
		31 Mar 2011	31 Des 2010		
Komitmen					
<u>Tagihan komitmen:</u>					
Posisi pembelian derivatif	USD	505.935.036	227.685.779	4.405.429	2.051.449
	Lainnya, ekuivalen				
	USD	85.542.161	10.329.317	744.859	93.067
				5.150.288	2.144.516

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Jenis valuta	Jumlah dalam valuta asing (nilai penuh)		31 Mar 2011	31 Des 2010
		31 Mar 2011	31 Des 2010		
Kewajiban komitmen:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan nasabah - <i>Committed*</i>)	Rupiah			66.064.494	58.867.210
	USD	386.914.985	373.092.771	3.369.062	3.361.566
	Lainnya, ekuivalen				
	USD	10.138.494	7.870.246	88.281	70.911
				<u>69.521.837</u>	<u>62.299.687</u>
Fasilitas kredit yang belum digunakan nasabah - <i>Uncommitted*</i>)	Rupiah			1.646.150	1.248.588
	USD	64.949.452	22.930.147	565.547	206.601
				<u>2.211.697</u>	<u>1.455.189</u>
Fasilitas kredit yang belum digunakan bank lain - <i>Committed</i>	Rupiah			573.939	565.170
Fasilitas L/C yang diberikan kepada nasabah**)	Rupiah			486.835	347.111
	USD	519.497.458	333.790.570	4.523.524	3.007.453
	Lainnya, ekuivalen				
	USD	45.634.061	84.224.140	397.359	758.859
				<u>5.407.718</u>	<u>4.113.423</u>
Posisi penjualan derivatif	USD	730.014.869	403.521.359	6.356.605	3.635.727
	Lainnya, ekuivalen				
	USD	80.658.910	28.620.643	702.337	257.872
				<u>7.058.942</u>	<u>3.893.599</u>
				<u>84.774.133</u>	<u>72.327.068</u>
Kontinjensi					
<u>Tagihan kontinjensi:</u>					
Bank garansi yang diterima	Rupiah			8.284	9.983
	USD	2.583.229	1.338.907	22.494	12.064
				<u>30.778</u>	<u>22.047</u>
Pendapatan bunga atas kredit <i>non-performing</i>	Rupiah			131.653	119.010
	USD	784.365	580.867	6.830	5.234
				<u>138.483</u>	<u>124.244</u>
				<u>169.261</u>	<u>146.291</u>
<u>Kewajiban kontinjensi:</u>					
Bank garansi yang diberikan kepada nasabah***)	Rupiah			5.870.001	5.839.980
	USD	199.412.950	195.514.885	1.736.388	1.761.589
	Lainnya, ekuivalen				
	USD	1.549.859	1.522.728	13.496	13.720
				<u>7.619.885</u>	<u>7.615.289</u>

*) Termasuk fasilitas kredit yang belum digunakan, yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank masing-masing sebesar Rp332.416 dan Rp138.170 per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010

**) Termasuk fasilitas L/C yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank masing-masing sebesar Rp45.893 dan Rp136.385 per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010

***) Termasuk fasilitas bank garansi yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank masing-masing sebesar Rp30.914 dan Rp39.147 per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga meliputi bunga yang diperoleh dari:

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Kredit yang diberikan	3.628.251	3.149.498
Obligasi pemerintah	873.137	954.242
Surat-surat berharga	417.767	452.010
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	788.429	116.971
Lain-lain	82.652	32.696
	5.790.236	4.705.417

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga yang berasal dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp24.167 dan Rp15.204.

24. BEBAN BUNGA

Beban bunga meliputi bunga atas:

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Deposito berjangka	783.133	864.620
Tabungan	755.587	738.479
Giro	216.540	210.066
Premi penjaminan pemerintah	150.983	136.595
Pinjaman yang diterima	11.244	13.693
Lain-lain	25.431	11.245
	1.942.918	1.974.698

Termasuk dalam beban bunga atas giro, tabungan dan deposito berjangka adalah beban bunga atas pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp371 dan Rp209.

25. PROVISI DAN KOMISI LAINNYA

Merupakan provisi dan komisi sehubungan dengan:

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Simpanan dari nasabah	375.756	341.777
Kredit	319.598	232.878
Penyelesaian pembayaran (<i>payment settlement</i>)	175.175	157.241
Kartu kredit	91.490	87.934
Pengiriman uang, kliring dan inkaso	63.799	57.831
Lain-lain	62.332	50.067
	1.088.150	927.728

Provisi dan komisi dari kredit merupakan pendapatan provisi dan komisi yang terkait dengan pemberian fasilitas kredit yang tidak terkait dengan pencairannya.

Bank tidak memiliki pendapatan provisi dan komisi lainnya dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

26. BEBAN KARYAWAN

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Gaji dan upah	740.040	672.602
Kesejahteraan dan kompensasi karyawan	836.062	755.169
Pelatihan	25.411	23.494
	1.601.513	1.451.265

Kompensasi Direksi dan Komisaris Bank yang termasuk di dalam beban karyawan selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp18.411 dan Rp18.117.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Keperluan kantor	300.312	266.169
Sewa	198.016	184.549
Promosi	91.628	116.807
Penyusutan dan amortisasi	156.485	126.788
Perbaikan dan pemeliharaan	124.536	107.016
Komunikasi	50.849	38.198
Jasa tenaga ahli	35.369	31.179
Air, listrik dan bahan bakar	40.419	38.081
Komputer dan perangkat lunak	28.779	66.530
Keamanan	22.253	19.898
Pengangkutan	10.078	11.207
Asuransi	6.324	3.842
Penelitian dan pengembangan	3.725	3.365
Pajak	1.669	1.771
Lainnya	23.830	19.964
	1.094.272	1.035.364

28. LABA PER SAHAM

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan, sebagai berikut:

	Jumlah saham beredar (nilai penuh)	Rp
31 Maret 2011:		
Laba bersih		2.016.475
Rata-rata tertimbang saham beredar:		
Dasar	24.365.243.000	
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)		83
31 Maret 2010:		
Laba bersih		1.931.014
Rata-rata tertimbang saham beredar:		
Dasar	24.365.243.000	
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)		79

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank pada tanggal 5 Mei 2010 (notulen dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSI., dengan Akta No. 15) memutuskan penggunaan laba bersih 2009 sebagai berikut:

- a. Laba bersih 2009 sebesar 1% (satu persen) disisihkan untuk dana cadangan sebesar Rp68.072.
- b. Membagi dividen kas sejumlah Rp2.680.177 (Rp110 (nilai penuh), per saham), dengan perkiraan jumlah saham yang hingga saat ini telah dikeluarkan Bank (tetapi tidak termasuk saham yang telah dibeli kembali) yakni 24.365.243.000 saham; jumlah aktual dividen kas yang dibayarkan sebesar Rp1.705.567 (dividen interim tahun buku 2009 telah dibayarkan pada tanggal 2 Desember 2009 sebesar Rp974.610).
- c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam tahun buku 2009 sebesar maksimal 1,25% dari laba bersih tahun 2009. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp85.085.
- d. Menetapkan sisa laba bersih 2009 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 5 Mei 2010 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank, jika keadaan keuangan Bank mengizinkan, untuk membayar dividen interim tahun buku 2010.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 28 Oktober 2010 No. 141/SK/DIR/2010 tentang Pembagian Dividen Sementara (*Interim Dividend*) Tahun Buku 2010, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (*interim dividend*) kepada pemegang saham atas laba tahun 2010 sebesar Rp42,5 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp1.035.523.

30. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Dibawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam neraca, dan nilai wajar semua aset keuangan dan kewajiban keuangan.

Pada tabel dibawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 2d menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Sama halnya dengan aset keuangan, tiap kategori kewajiban telah dikelompokkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kewajiban keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Nilai wajar yang diungkapkan dibawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal neraca dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal neraca.

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan kewajiban keuangan Bank dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011:

	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>
<u>Aset Keuangan</u>		
Kas	6.965.082	6.965.082
Giro pada Bank Indonesia	28.284.425	28.284.425
Giro pada bank lain	2.661.935	2.661.935
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	55.997.464	55.997.464
Surat-surat berharga	23.263.590	23.371.151
Obligasi Pemerintah	43.105.765	44.612.071
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.575.009	3.575.009
Tagihan derivatif	54.492	54.492
Kredit yang diberikan	146.455.093	146.590.310
Investasi sewa pembiayaan neto	5.008	5.710
Piutang pembiayaan konsumen	2.999.369	3.654.496
Tagihan akseptasi	3.777.101	3.777.101
Penyertaan	147.605	147.605
Aset lain-lain	2.035.401	2.022.497
	<u>319.327.339</u>	<u>321.719.348</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>
<u>Kewajiban Keuangan</u>		
Kewajiban segera	1.082.498	1.082.498
Simpanan dari nasabah	275.847.495	275.847.495
Simpanan dari bank lain	2.574.105	2.574.105
Kewajiban derivatif	29.839	29.839
Kewajiban akseptasi	2.719.537	2.719.537
Surat-surat berharga yang diterbitkan	995.618	1.010.234
Pinjaman yang diterima	571.204	571.204
Beban yang masih harus dibayar	172.190	172.190
Kewajiban lain-lain	21.850	21.850
	<u>284.014.336</u>	<u>284.028.952</u>

Nilai wajar kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat-surat berharga yang diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain (kecuali uang jaminan) adalah mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas aset keuangan tersebut. Jumlah tercatat dari penempatan pada bank lain dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Nilai wajar surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual, tagihan dan kewajiban derivatif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar.

Nilai wajar untuk surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

Nilai wajar kredit yang diberikan, investasi sewa pembiayaan neto, piutang pembiayaan konsumen dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Nilai wajar aset lain-lain (uang jaminan) ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa.

Nilai wajar penyertaan saham dinilai pada biaya perolehan karena tidak tersedia nilai wajarnya.

Nilai wajar kewajiban segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, kewajiban akseptasi, beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif adalah mendekati nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas kewajiban keuangan tersebut.

Nilai wajar dari surat-surat berharga yang diterbitkan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

31. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA-KERJA

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Bank membayar iuran pensiun kepada Dana Pensiun PT Bank Central Asia Tbk, yang dimaksudkan sebagai wadah untuk mengelola aset, memberikan penghasilan investasi dan membayar imbalan pasca-kerja kepada karyawan. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan. Dari jumlah iuran tersebut 3% ditanggung oleh karyawan, sedangkan 5% ditanggung oleh Bank. Menurut Undang-undang Ketenagakerjaan, akumulasi iuran Bank kepada dana pensiun tersebut dapat diperhitungkan sebagai pengurang dari kewajiban imbalan pasca-kerja.

32. JASA KUSTODIAN

Biro Jasa Kustodian Bank memperoleh izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) berdasarkan Surat Keputusan Nq.KEP-148/PM/1991 tanggal 13 November 1991.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Biro Jasa Kustodian meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, *proxy*, *corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan/ pelaporan investasi dan *tax reclamation*.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, aset yang diadministrasikan oleh Biro Jasa Kustodian terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat berharga pasar modal dan pasar uang lainnya, masing-masing sejumlah Rp21.917.660 dan Rp18.205.750.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan segmen geografis:

	31 Maret 2011					
	Indonesia				Operasi	
	Sumatra	Jawa	Kalimantan	bagian timur	luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga	386.664	5.066.424	130.951	201.074	5.123	5.790.236
Beban bunga	(158.755)	(1.649.784)	(55.094)	(79.285)	-	(1.942.918)
Pendapatan (beban) bunga - bersih	227.909	3.416.640	75.857	121.789	5.123	3.847.318
Pendapatan operasional lainnya	74.083	1.426.817	23.763	50.435	955	1.576.053
(Beban) pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai	(4.951)	(29.793)	10.275	(18.736)	-	(43.205)
(Beban) pemulihan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	(5.668)	(71.417)	(2.618)	(5.993)	-	(85.696)
Beban operasional lainnya	(162.789)	(2.442.339)	(48.921)	(87.567)	(6.955)	(2.748.571)
Laba (rugi) operasional - bersih	128.584	2.299.908	58.356	59.928	(877)	2.545.899
Pendapatan (beban) non-operasional - bersih	1.877	(16.146)	51	1.431	1.312	(11.475)
Laba sebelum pajak penghasilan	130.461	2.283.762	58.407	61.359	435	2.534.424
Beban pajak penghasilan						(517.949)
Laba bersih						2.016.475
Aset	9.295.320	307.775.017	3.191.819	5.853.418	356.135	326.471.709
Kewajiban	9.164.858	271.770.955	3.133.412	5.792.061	2.741	289.864.027
Kredit yang diberikan - bersih	7.086.295	132.442.802	2.299.955	4.626.041	-	146.455.093
Simpanan dari nasabah	25.271.136	230.620.796	8.410.661	11.544.902	-	275.847.495
Dana simpanan syariah	-	102.568	-	-	-	102.568
Dana <i>syirkah</i> temporer	-	543.609	-	-	-	543.609

	31 Maret 2010					
	Indonesia				Operasi	
	Sumatra	Jawa	Kalimantan	bagian timur	luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga	150.199	4.401.132	49.136	99.091	5.859	4.705.417
Beban bunga	(156.973)	(1.686.887)	(53.173)	(77.665)	-	(1.974.698)
Pendapatan (beban) bunga - bersih	(6.774)	2.714.245	(4.037)	21.426	5.859	2.730.719
Pendapatan operasional lainnya	68.570	1.823.931	21.142	42.906	686	1.957.235
Pemulihan (beban) cadangan kerugian penurunan nilai	(73.480)	444.168	8.050	(75.480)	-	303.258
(Beban) pemulihan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	580	(70)	(24)	(238)	-	248
Beban operasional lainnya	(151.640)	(2.269.856)	(43.697)	(71.812)	(6.685)	(2.543.690)
Laba (rugi) operasional - bersih	(162.744)	2.712.418	(18.566)	(83.198)	(140)	2.447.770
Pendapatan (beban) non-operasional - bersih	202.594	(325.784)	64.593	78.624	1.679	21.706
Laba sebelum pajak penghasilan	39.850	2.386.634	46.027	(4.574)	1.539	2.469.476
Beban pajak penghasilan						(538.462)
Laba bersih						1.931.014
Aset	21.266.958	245.663.262	6.947.503	9.983.926	369.990	284.231.639
Kewajiban	21.227.109	216.282.614	6.901.476	9.988.500	5.530	254.405.229
Kredit yang diberikan - bersih	5.432.313	106.684.714	1.757.174	3.326.888	-	117.201.089
Simpanan dari nasabah	21.045.284	204.480.497	6.862.048	9.906.264	-	242.294.093

Berdasarkan produk:

	31 Maret 2011			
	Kredit	Tresuri	Lain-lain	Jumlah
Aset	146.455.093	156.942.680	23.073.936	326.471.709
Kredit yang diberikan -bersih	146.455.093	-	-	146.455.093
Pendapatan bunga	3.628.251	2.161.985	-	5.790.236
Pendapatan <i>fee-based</i>	393.270	3.717	1.044.617	1.441.604

	31 Maret 2010			
	Kredit	Tresuri	Lain-lain	Jumlah
Aset	117.371.194	146.509.631	20.350.814	284.231.639
Kredit yang diberikan - bersih	117.371.194	-	-	117.371.194
Pendapatan bunga	3.149.498	1.555.919	-	4.705.417
Pendapatan <i>fee-based</i>	297.811	3.496	922.922	1.224.229

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. JATUH TEMPO ASET DAN KEWAJIBAN

Jatuh tempo aset dan kewajiban pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebagai berikut:

	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	>3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tanpa Bunga	Jumlah
Aset:							
Kas	-	-	-	-	-	6.965.082	6.965.082
Giro pada Bank Indonesia	28.284.425	-	-	-	-	-	28.284.425
Giro pada Bank lain - bersih	2.661.935	-	-	-	-	-	2.661.935
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	34.986.021	17.341.484	1.914.959	1.755.000	-	-	55.997.464
Surat-surat berharga - bersih	3.637.081	6.227.236	7.240.772	4.061.281	2.097.220	-	23.263.590
Obligasi pemerintah	4.997.950	51.443	5.339.537	28.328.894	4.387.941	-	43.105.765
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.447.689	1.127.320	-	-	-	-	3.575.009
Tagihan derivatif - bersih	-	-	-	-	-	54.492	54.492
Kredit yang diberikan - bersih	11.601.664	13.623.613	47.160.617	51.878.626	26.258.014	(4.067.441)	146.455.093
Pembiayaan syariah - bersih	69.875	18.925	51.235	280.638	75.756	(2.936)	493.493
Investasi sewa pembiayaan neto - bersih	-	-	269	4.739	-	-	5.008
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	15.324	-	1.426.483	1.557.562	-	-	2.999.369
Tagihan akseptasi - bersih	1.178.084	1.759.790	838.410	817	-	-	3.777.101
Penyertaan - bersih	-	-	-	-	-	147.605	147.605
Aset pajak tangguhan - bersih	-	-	-	-	-	1.029.372	1.029.372
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	3.520.375	3.520.375
Aset lain-lain - bersih	-	-	-	-	-	4.136.531	4.136.531
	89.880.048	40.149.811	63.972.282	87.867.557	32.818.931	11.783.080	326.471.709
Kewajiban:							
Kewajiban segera	-	-	-	-	-	1.979.085	1.979.085
Simpanan dari nasabah	250.894.380	15.412.206	9.540.909	-	-	-	275.847.495
Dana simpanan syariah	102.568	-	-	-	-	-	102.568
Simpanan dari bank lain	1.207.972	23.808	36.200	1.306.125	-	-	2.574.105
Kewajiban derivatif	-	-	-	-	-	29.839	29.839
Kewajiban akseptasi	984.775	1.283.151	450.740	871	-	-	2.719.537
Surat-surat berharga yang diterbitkan	-	211.238	487.580	296.800	-	-	995.618
Pinjaman yang diterima	57.584	-	505.000	8.620	-	-	571.204
Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	-	-	-	-	-	803.906	803.906
Hutang pajak	-	-	-	-	-	410.596	410.596
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	172.190	172.190
Kewajiban lain-lain	-	-	-	-	-	3.657.884	3.657.884
	253.247.279	16.930.403	11.020.429	1.612.416	-	7.053.500	289.864.027
Posisi neto	(163.367.231)	23.219.408	52.951.853	86.255.141	32.818.931	4.729.580	36.607.682

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jatuh tempo aset dan kewajiban pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	>3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tanpa Bunga	Jumlah
Aset:							
Kas	-	-	-	-	-	9.639.057	9.639.057
Giro pada Bank Indonesia	20.585.480	-	-	-	-	-	20.585.480
Giro pada bank lain - bersih	2.650.726	-	-	-	-	-	2.650.726
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	24.750.530	34.370.819	450.500	1.755.000	-	-	61.326.849
Surat-surat berharga - bersih	7.070.753	266.561	7.771.895	3.934.883	2.115.178	-	21.159.270
Obligasi pemerintah	17.438	260.956	9.116.139	27.995.620	3.308.269	-	40.698.422
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.283.901	1.852.434	-	-	-	-	3.136.335
Tagihan derivatif - bersih	-	-	-	-	-	23.776	23.776
Kredit yang diberikan - bersih	9.971.989	13.937.759	57.293.772	48.240.099	24.697.094	(4.123.967)	150.016.746
Pembiayaan syariah - bersih	1.000	15.424	117.619	199.756	83.939	(2.196)	415.542
Investasi sewa pembiayaan netto - bersih	14	-	301	4.373	-	-	4.688
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	15.241	-	1.729.652	1.228.532	-	-	2.973.425
Tagihan akseptasi - bersih	1.119.825	1.698.299	885.165	5.338	-	-	3.708.627
Penyertaan - bersih	-	-	-	-	-	38.501	38.501
Aset pajak tangguhan - bersih	-	-	-	-	-	951.767	951.767
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	3.406.957	3.406.957
Aset lain-lain - bersih	-	-	-	-	-	3.682.901	3.682.901
	<u>67.466.897</u>	<u>52.402.252</u>	<u>77.365.043</u>	<u>83.363.601</u>	<u>30.204.480</u>	<u>13.616.796</u>	<u>324.419.069</u>
Kewajiban:							
Kewajiban segera	-	-	-	-	-	1.005.633	1.005.633
Simpanan dari nasabah	252.172.879	15.231.853	10.125.903	-	-	-	277.530.635
Dana simpanan syariah	96.608	-	-	-	-	-	96.608
Simpanan dari bank lain	1.479.741	58.736	6.500	1.351.500	-	-	2.896.477
Kewajiban derivatif	-	-	-	-	-	12.150	12.150
Kewajiban akseptasi Surat-surat berharga yang diterbitkan	992.116	1.172.313	380.421	5.707	-	-	2.550.557
Pinjaman yang diterima	-	124.944	610.407	384.431	-	-	1.119.782
Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	17.948	35.010	385.000	10.763	-	-	448.721
Hutang pajak	-	-	-	-	-	719.880	719.880
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	493.337	493.337
Kewajiban lain-lain	-	-	-	-	-	165.266	165.266
	<u>254.759.292</u>	<u>16.622.856</u>	<u>11.508.231</u>	<u>1.752.401</u>	<u>-</u>	<u>5.208.280</u>	<u>289.851.060</u>
Posisi neto	(187.292.395)	35.779.396	65.856.812	81.611.200	30.204.480	8.408.516	34.568.009

35. POSISI DEvisa NETO

Perhitungan Posisi devisa neto ("PDN") Bank pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No.6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004, No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005 dan No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, bank-bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto (termasuk semua kantor cabang dalam dan luar negeri) secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari modal.

Posisi devisa neto secara keseluruhan merupakan angka penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari (i) selisih bersih aset dan kewajiban untuk setiap mata uang asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan kewajiban, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif) untuk setiap mata uang asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan posisi devisa neto untuk neraca, merupakan angka penjumlahan dari selisih bersih aset dan kewajiban dalam neraca untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Posisi devisa neto Bank pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011			31 Desember 2010		
	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan kewajiban)	Selisih bersih tagihan dan kewajiban di rekening administratif	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan kewajiban)	Selisih bersih tagihan dan kewajiban di rekening administratif	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)
USD	1.816.266	(1.951.174)	134.908	1.826.099	(1.584.278)	241.821
SGD	(17.588)	19.175	1.587	23.325	(17.179)	6.146
JPY	(36.076)	36.926	850	72.430	(70.532)	1.898
EUR	(17.481)	20.913	3.432	13.180	(6.009)	7.171
AUD	16.042	(14.585)	1.457	12.702	(9.169)	3.533
GBP	(3.985)	4.632	647	412	697	1.109
HKD	25.896	(25.649)	247	62.613	(61.257)	1.356
CHF	1.017	111	1.128	2.094	(1.355)	739
DKK	88	(50)	38	354	-	354
CAD	(174)	521	347	462	-	462
SAR	404	261	665	690	-	690
SEK	19	-	19	605	-	605
MYR	(290)	-	290	(295)	-	295
CNY	9.074	-	9.074	14.996	-	14.996
Lain-lain	(140)	265	125	846	-	846
Jumlah	<u>1.793.072</u>		<u>154.814</u>	<u>2.030.513</u>		<u>282.021</u>
Jumlah modal (catatan 36)	<u>32.823.511</u>		<u>32.823.511</u>	<u>27.722.168</u>		<u>27.722.168</u>
Persentase PDN terhadap modal	<u>5,463%</u>		<u>0,472%</u>	<u>7,325%</u>		<u>1,017%</u>

Rasio PDN per 31 Maret 2011 jika menggunakan modal bulan Februari 2011 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut :

Modal bulan Februari 2011	32.641.904
Rasio PDN (Neraca)	5,493%
Rasio PDN (Keseluruhan)	0,474%

36. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Bank-bank diwajibkan untuk memenuhi rasio kewajiban modal minimum sebesar 8% sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko operasional (*operational risk*) dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dan wajib memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dengan memperhitungkan risiko operasional.

Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko pasar (*market risk*) dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dan wajib memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dengan memperhitungkan risiko pasar.

Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 November 2006 mewajibkan bank-bank untuk memenuhi ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum untuk bank secara individual maupun secara konsolidasi. Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum secara konsolidasi dilakukan dengan menghitung modal dan aset tertimbang menurut risiko dari laporan keuangan konsolidasi sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Modal:		
Modal inti:	31.042.778	25.920.836
Modal pelengkap:	1.780.733	1.801.332
Jumlah modal inti dan modal pelengkap	<u>32.823.511</u>	<u>27.722.168</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit	186.822.806	184.956.466
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko pasar	270.916	409.209
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional	34.878.052	19.983.802
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	<u>221.971.774</u>	<u>205.349.477</u>
KPMM untuk risiko kredit	17,57%	14,99%
KPMM untuk risiko kredit dan risiko operasional	14,81%	13,53%
KPMM untuk risiko kredit dan risiko pasar	17,54%	14,96%
KPMM untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	14,79%	13,50%
KPMM Minimum	<u>8%</u>	<u>8%</u>

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank secara konsolidasi pada tanggal 31 Maret 2011 dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar adalah 15,36% dan tanpa memperhitungkan risiko pasar adalah 15,39%.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank secara konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2010 dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar adalah 14,14% dan tanpa memperhitungkan risiko pasar adalah 14,19%.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia di atas, rasio kewajiban penyediaan modal minimum harus dihitung tanpa memperhitungkan dampak dari pajak tangguhan.

37. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006)

PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", berlaku efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif.

Untuk penerapan standar baru ini, Bank telah melakukan identifikasi atas penyesuaian transisi sesuai dengan standar akuntansi tersebut, PAPI (Revisi 2008) dan Buletin Teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi penerapan standar-standar tersebut. Penyesuaian transisi terutama berasal dari perhitungan ulang atas cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung dengan standar yang baru dengan standar sebelumnya disesuaikan ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010. Dasar penghitungan ulang atas kerugian penurunan nilai dijelaskan pada Catatan 2q. Penyesuaian transisi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>1 Januari 2010</u>		
	<u>Yang dilaporkan sebelumnya</u>	<u>Efek dari penyesuaian transisi penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)</u>	<u>Jumlah setelah penyesuaian</u>
Aset			
Giro pada bank lain	11.903.845	119.886	12.023.731
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.259.335	40.368	5.299.703
Surat-surat berharga	69.482.294	109.818	69.592.112
Aset pajak tangguhan	1.046.739	(67.518)	979.221
Ekuitas			
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	392.036	-	392.036
Belum ditentukan penggunaannya	22.195.247	202.554	22.397.801

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasi per 31 Maret 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun-akun pada laporan keuangan konsolidasi per 31 Maret 2011 termasuk beberapa akun yang direklasifikasi agar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 sebagai berikut:

Deskripsi Akun	Dilaporkan sebelumnya	Reklasifikasi	Dilaporkan saat ini
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI			
Pendapatan bunga	4.928.812	(223.395)	4.705.417
Jumlah pendapatan bunga	4.928.812	(223.395)	4.705.417
Beban bunga	(1.974.541)	(157)	(1.974.698)
Jumlah beban bunga	(1.974.541)	(157)	(1.974.698)
Provisi dan komisi lainnya	699.929	227.799	927.728
Laba selisih kurs / keuntungan (kerugian) transaksi mata uang asing - bersih	93.273	(101.709)	(8.436)
Keuntungan transaksi derivatif (direalisasi)	-	34.037	34.037
Peningkatan nilai wajar aset keuangan	-	117.593	117.593
Keuntungan dari penjualan aset keuangan	-	581.376	581.376
Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	581.376	(581.376)	-
Keuntungan dari kenaikan nilai surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	104.652	(104.652)	-
Pendapatan operasional lainnya - lain-lain	245.738	50.763	296.501
Jumlah pendapatan operasional lainnya	1.724.968	232.267	1.957.235
Beban operasional lainnya - lain-lain	(56.782)	(279)	(57.061)
Laba operasional	2.439.334	8.436	2.447.770
Laba penjualan aset tetap	3.513	(53)	3.460
Pendapatan non-operasional - lain-lain	19.722	6.960	26.682
Pendapatan sewa	6.907	(6.907)	-
Jumlah pendapatan non-operasional - bersih	30.142	(8.436)	21.706

39. MANAJEMEN RISIKO

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan semua kegiatannya, selalu terdapat risiko yang melekat (inheren), yaitu dalam bentuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan.

Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu. Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana untuk penentuan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur Bank sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan dan dilaporkan dengan baik.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk merekomendasikan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan.

Selain komite di atas, Bank telah membentuk beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit serta Komite Aset dan Pasiva (*Asset and Liability Committee - ALCO*).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Produk dan Aktivitas Baru

Bank senantiasa melakukan kajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan aktivitas baru sesuai jenis risiko yang terdapat dalam PBI No. 5/8/PBI/2003, tanggal 19 Mei 2003 beserta perubahannya antara lain melalui PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 dan SE BI No.11/35/DPNP, tanggal 31 Desember 2009.

Manajemen risiko aset dan pasiva

Asset and Liability Committee (ALCO) bertanggung jawab atas pengevaluasian, pengusulan dan penerapan strategi pendanaan dan investasi Bank. Ruang lingkup ALCO adalah mengelola risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar valuta asing; meminimalkan biaya pendanaan serta mempertahankan likuiditas pada saat yang bersamaan; dan mengoptimalkan perolehan pendapatan bunga Bank dengan mengalokasikan dana secara hati-hati pada aset produktif. ALCO diketuai oleh Presiden Direktur (merangkap anggota), dengan anggota lainnya terdiri dari enam orang direktur, Kepala Divisi Tresuri, Kepala Divisi Keuangan dan Akuntansi, Kepala Grup Corporate Banking dan Corporate Finance, Kepala Divisi Bisnis Kecil dan Menengah, Kepala Divisi Pengembangan Dana dan Jasa, Kepala Divisi Perbankan Internasional, Kepala Unit Bisnis Kredit Konsumer, Kepala Unit Bisnis Kartu Kredit dan Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko. Anggota ALCO mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Proses pengelolaan aset dan pasiva Bank dimulai dengan pengkajian parameter ekonomi yang mempengaruhi Bank, yang umumnya terdiri dari tingkat inflasi, likuiditas pasar, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar dolar Amerika Serikat (AS) terhadap Rupiah dan faktor makro ekonomi lainnya. Risiko likuiditas, valuta asing dan tingkat suku bunga dikaji oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan dilaporkan kepada ALCO. ALCO kemudian menentukan strategi penetapan tingkat bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi dan persaingan di pasar.

Manajemen risiko kredit

Organisasi perkreditan terus disempurnakan berbasiskan kepada penerapan prinsip "empat mata" ("*four eyes principle*") dimana keputusan kredit ditentukan oleh dua pihak yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisa risiko kredit.

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) yang terus disempurnakan secara berkala sejalan dengan perkembangan Bank, Peraturan Bank Indonesia serta sesuai dengan "*International Best Practices*".

Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan "*loan origination system*" atas alur kerja proses pengolahan kredit sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan database terus dilakukan.

Komite Kebijakan Perkreditan bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan dan strategi perkreditan terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam melepas kredit, memantau penerapan kebijakan dan strategi perkreditan agar dapat terlaksana secara konsisten, serta merumuskan jalan keluar atas kendala penerapan kebijakan perkreditan tersebut.

Komite Pemutus Kredit memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi dan memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas wewenangnya melalui Rapat Komite Kredit atau Edaran Direksi. Komite juga akan memberikan pengarah lebih lanjut apabila memerlukan analisa kredit yang lebih mendalam dan komprehensif karena menganggap informasi yang ada belum mencukupi sebagai bahan pengambilan keputusan. Melakukan koordinasi dengan ALCO khususnya yang berhubungan dengan sumber pendanaan kredit. Melaksanakan tugasnya terutama yang berkaitan dengan pemberian persetujuan kredit secara profesional, jujur, objektif, cermat dan seksama, serta menolak permintaan dan/atau pengaruh pihak-pihak penerima kredit pada saat memberikan persetujuan kredit.

Bank telah mengembangkan sistem pemeringkat risiko debitur yang lebih dikenal dengan *Internal Credit Risk Rating/Scoring System*. *Internal Credit Risk Rating/Scoring* terdiri atas 11 kategori peringkat risiko mulai dari yang paling baik (RR1), sampai dengan RR10 dan yang paling buruk (*Loss*). Pemberian peringkat risiko kepada setiap debitur menjadi suatu masukan yang berharga karena dapat membantu pejabat yang berwenang dalam memutuskan suatu usulan kredit dengan lebih baik dan tepat.

Dalam konteks manajemen risiko yang lebih luas, pengembangan *database* atas *Internal Credit Risk Rating* terus dilakukan. *Internal Credit Risk Rating* merupakan salah satu komponen utama yang akan digunakan dalam pengukuran risiko yang dikaitkan dengan ketentuan permodalan yang disebutkan di dalam *Basel Accord II* untuk metode IRB (*Internal Rating Based*) *Approach*. Selain itu hasil pengukuran risiko yang berbasiskan *rating* ini juga dapat menjadi sarana dalam pengembangan "*pricing*" yang lebih sesuai dengan tingkat risiko dari debitur sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 berkaitan dengan *risk-based pricing*, dan juga dalam rangka pengembangan portofolio perkreditan.

Manajemen portofolio melakukan pengelolaan *risk concentration* dengan menentukan limit antara lain sektor industri, mata uang valuta asing, jenis kredit tertentu serta exposure perseorangan dan grup usaha. Seiring dengan perkembangan *rating database*, teknologi, sumber daya manusia, tingkat kompleksitas bank, pasar, serta regulasi yang ada, manajemen portofolio akan dikembangkan secara lebih aktif dan dinamis yang diarahkan kepada optimalisasi alokasi dari modal Bank pada suatu tingkat risiko/*risk appetite* yang bisa diterima.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Bank telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisa *stress testing* terhadap portofolio kredit serta melakukan monitoring terhadap hasil *stress testing* tersebut. Sebagai respon atas kondisi perubahan pasar dan gejala ekonomi, Bank melakukan analisa *stress testing* ini secara berkala. *Stress testing* bermanfaat sebagai alat Bank untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada "*stressfull condition*" sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan*".

Bank telah mengembangkan Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) yang lebih baik yang bertujuan untuk mengakomodasi penerapan *Basel Accord II* dan PSAK sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank dan Anak Perusahaan terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada neraca konsolidasi (*on-balance sheet*) dan rekening administrative konsolidasi (*off-balance sheet*), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Neraca Konsolidasi		
Giro pada Bank Indonesia	28.284.425	20.585.480
Giro pada Bank lain	2.661.935	2.650.726
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	55.997.464	61.326.849
Surat-surat berharga	23.590.333	21.490.046
Obligasi pemerintah	43.105.765	40.698.422
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.575.009	3.136.335
Tagihan derivatif	54.492	23.776
Kredit yang diberikan	150.389.372	153.960.077
Investasi dalam sewa guna usaha	5.184	4.884
Piutang pembiayaan konsumen	3.038.858	3.013.929
Tagihan akseptasi	4.026.889	3.964.922
Penyertaan	171.302	60.181
	<u>314.901.028</u>	<u>310.915.627</u>
Rekening Administratif Konsolidasi		
Fasilitas kredit yang belum digunakan nasabah - <i>committed</i>	70.095.776	62.864.857
Fasilitas L/C yang diberikan kepada nasabah	5.407.718	4.113.423
Bank garansi yang diberikan kepada nasabah	7.619.885	7.615.289
	<u>83.123.379</u>	<u>74.593.569</u>

Konsentrasi berdasarkan jenis debitur:

	31 Maret 2011			
	<u>Korporasi dan perorangan</u>	<u>Pemerintah dan Bank Indonesia</u>	<u>Bank</u>	<u>Jumlah</u>
Giro pada Bank Indonesia	-	28.284.425	-	28.284.425
Giro pada Bank lain	-	-	2.661.935	2.661.935
Penempatan pada Bank Indonesia dan pada bank lain	-	41.158.443	14.839.021	55.997.464
Surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	8.265.601	56.760.146	1.670.351	66.696.098
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dibeli kembali	-	2.819.529	755.480	3.575.009
Tagihan derivatif	12.287	-	42.205	54.492
Kredit yang diberikan	150.235.461	-	153.911	150.389.372
Investasi dalam sewa guna usaha	5.184	-	-	5.184
Piutang pembiayaan konsumen	3.037.642	-	1.216	3.038.858
Tagihan akseptasi	3.969.059	-	57.830	4.026.889
Penyertaan	36.340	-	134.962	171.302
Jumlah	<u>165.561.574</u>	<u>129.022.543</u>	<u>20.316.911</u>	<u>314.901.028</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen risiko kredit (lanjutan)

	31 Desember 2010			
	Korporasi dan perorangan	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Jumlah
Giro pada Bank Indonesia	-	20.585.480	-	20.585.480
Giro pada Bank lain	-	-	2.650.726	2.650.726
Penempatan pada Bank Indonesia dan pada bank lain	-	48.121.549	13.205.300	61.326.849
Surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	8.330.632	52.157.552	1.700.284	62.188.468
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dibeli kembali	-	2.789.268	347.067	3.136.335
Tagihan derivatif	3.201	-	20.575	23.776
Kredit yang diberikan	153.074.157	-	885.920	153.960.077
Investasi dalam sewa guna usaha	4.884	-	-	4.884
Piutang pembiayaan konsumen	3.013.160	-	769	3.013.929
Tagihan akseptasi	3.928.922	-	36.000	3.964.922
Penyertaan	37.931	-	22.250	60.181
Jumlah	168.392.887	123.653.849	18.868.891	310.915.627

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2011:

Giro pada bank lain

	2011			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai		Jumlah
		Individual	Kolektif	
Rupiah	338	-	-	338
Valuta Asing	2.661.597	-	-	2.661.597
Jumlah	2.661.935	-	-	2.661.935
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-
	2.661.935	-	-	2.661.935

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

	2011			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai		Jumlah
		Individual	Kolektif	
Rupiah	43.573.443	-	-	43.573.443
Valuta Asing	12.424.021	-	-	12.424.021
Jumlah	55.997.464	-	-	55.997.464
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-
	55.997.464	-	-	55.997.464

Surat-surat berharga

	2011			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai		Jumlah
		Individual	Kolektif	
Rupiah	18.144.463	100.000	4.649.327	22.893.790
Valuta Asing	368.755	73.583	254.205	696.543
Jumlah	18.513.218	173.583	4.903.532	23.590.333
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(173.445)	(153.298)	(326.743)
	18.513.218	138	4.750.234	23.263.590

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Tagihan derivatif

	2011			Jumlah
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai		
		Individual	Kolektif	
Rupiah	54.492	-	-	54.492
Valuta Asing	-	-	-	-
Jumlah	54.492	-	-	54.492
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-
	54.492	-	-	54.492

Investasi sewa pembiayaan neto

	2011			Jumlah
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai		
		Individual	Kolektif	
Rupiah	-	-	5.184	5.184
Valuta Asing	-	-	-	-
Jumlah	-	-	5.184	5.184
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(176)	(176)
	-	-	5.008	5.008

Piutang pembiayaan konsumen

	2011			Jumlah
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai		
		Individual	Kolektif	
Rupiah	-	-	3.038.858	3.038.858
Valuta Asing	-	-	-	-
Jumlah	-	-	3.038.858	3.038.858
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(39.489)	(39.489)
	-	-	2.999.369	2.999.369

Tagihan akseptasi

	2011			Jumlah
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai		
		Individual	Kolektif	
Rupiah	52.802	-	666.015	718.817
Valuta Asing	241.758	-	3.066.314	3.308.072
Jumlah	294.560	-	3.732.329	4.026.889
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(249.788)	(249.788)
	294.560	-	3.482.541	3.777.101

Penyertaan

	2011			Jumlah
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai		
		Individual	Kolektif	
Rupiah	-	-	171.302	171.302
Valuta Asing	-	-	-	-
Jumlah	-	-	171.302	171.302
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(23.697)	(23.697)
	-	-	147.605	147.605

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Kredit yang diberikan

	2011			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai		Jumlah
		Individual	Kolektif	
Rupiah	28.987.586	300.573	106.604.207	135.892.366
Valuta Asing	2.791.734	5.909	11.638.626	14.436.269
Jumlah	31.779.320	306.482	118.242.833	150.328.635
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(306.474)	(3.567.068)	(3.873.542)
	31.779.320	8	114.675.765	146.455.093

Manajemen risiko likuiditas

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan ini dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.

Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah, dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah kewajiban yang jatuh tempo.

Aset likuid Bank terutama terdiri dari penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya, SBI, giro pada Bank Indonesia dan kas. Apabila Bank memerlukan likuiditas, dengan segera Bank dapat menarik cadangan dana dalam giro pada Bank Indonesia, menjual putus SBI atau menjual SBI dengan perjanjian pembelian kembali atau mencari pinjaman di pasar uang antar bank di Indonesia. Cadangan utama Bank terdiri dari cadangan Giro Wajib Minimum dan kas di kantor-kantor cabang.

Saat ini Peraturan Bank Indonesia mewajibkan Bank untuk menjaga likuiditas (Giro Wajib Minimum) secara harian, sekurang-kurangnya sebesar 13,0% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) Rupiah, yang terdiri dari GWM Primer sebesar 8% dan GWM LDR sebesar 2,5% dari DPK Rupiah dalam bentuk giro Rupiah pada Bank Indonesia serta GWM Sekunder sebesar 2,5% dari DPK Rupiah berupa SBI, SUN dan/atau *excess reserves*, serta GWM valuta asing naik dari 1% menjadi 5% dari DPK valuta asing termasuk bank dalam bentuk giro valuta asing pada Bank Indonesia (Catatan 5).

Manajemen risiko nilai tukar valuta asing

Perdagangan valuta asing Bank diatur dalam ketentuan dan kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia mengenai posisi devisa neto (PDN). Bank Indonesia membatasi posisi devisa neto (gabungan cabang dalam dan luar negeri) untuk semua jenis valuta asing pada neraca maupun rekening administratif tidak boleh melebihi 20% dari modal bank.

Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asingnya, Bank memusatkan pengelolaan posisi devisa neto pada Divisi Tresuri, yang menggabungkan laporan posisi devisa neto harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi posisi devisa neto untuk setiap cabang tergantung pada besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. Bank membuat laporan posisi devisa neto harian yang menggabungkan posisi devisa neto dalam neraca maupun rekening administratif (*off-balance sheet accounts*).

Pendapatan Bank dari perdagangan valuta asing terutama diperoleh dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya. Saat ini, Bank pada umumnya tidak melakukan perdagangan untuk mencari keuntungan, meskipun memang ada kalanya Bank memiliki posisi devisa neto dalam jumlah terbatas, sesuai dengan ketentuan internal dan pandangan Bank terhadap pergerakan nilai tukar valuta asing.

Kewajiban Bank dalam valuta asing terutama terdiri dari simpanan dan pinjaman yang diterima dalam dolar (AS). Untuk memenuhi peraturan posisi devisa neto, Bank mempertahankan asetnya yang terdiri dari penempatan pada bank lain dan kredit yang diberikan dalam dolar (AS).

Manajemen risiko tingkat suku bunga

Komponen utama kewajiban Bank yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan, sedangkan aset Bank yang sensitif adalah obligasi pemerintah, surat-surat berharga, dan kredit yang diberikan. ALCO secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit yang diberikan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Bank menggunakan "earning approach" dan "economic value approach" untuk mengukur risiko suku bunga pada *banking book*. Pengukuran risiko dilakukan terhadap mata uang Rupiah dan valuta asing (USD) untuk kemudian dilaporkan kepada ALCO. Sedangkan untuk pengukuran risiko suku bunga pada *trading book*, Bank menggunakan metode *Value at Risk* (VaR).

Bank menentukan tingkat suku bunga simpanan berdasarkan kondisi pasar dan persaingan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga SBI dan suku bunga yang ditawarkan oleh bank pesaing. Tingkat suku bunga simpanan pada umumnya bervariasi tergantung pada jangka waktu dan besarnya simpanan. Tingkat suku bunga giro dan tabungan bersifat mengambang dan ditinjau secara berkala sesuai dengan kondisi pasar, sedangkan tingkat suku bunga deposito berjangka bersifat tetap, sesuai dengan jangka waktunya. Tingkat suku bunga kredit ditetapkan dengan menambahkan margin tertentu atas biaya pendanaan Bank (termasuk biaya pendanaan giro wajib minimum).

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Direksi menetapkan limit *value at risk trading book*, yang dimonitor secara harian oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur nilai wajar instrumen keuangan Bank yang diperdagangkan untuk mata uang yang berpengaruh signifikan terhadap risiko tingkat bunga.

		31 Maret 2011 (tidak diaudit)							
		lebih dari 1 bulan	lebih dari 3 bulan	lebih dari 1 tahun	lebih dari 2 tahun	lebih dari 3 tahun	lebih dari 4 tahun		
		tapi tidak lebih dari 3 bulan	tapi tidak lebih dari 1 tahun	tapi tidak lebih dari 2 tahun	tapi tidak lebih dari 3 tahun	tapi tidak lebih dari 4 tahun	tapi tidak lebih dari 5 tahun	lebih dari 5 tahun	
		1 bulan atau kurang	3 bulan atau kurang	1 tahun atau kurang	2 tahun atau kurang	3 tahun atau kurang	4 tahun atau kurang	5 tahun atau kurang	
Aset produktif		164.161.377	39.751.676	19.857.346	17.662.408	19.500.014	8.887.465	3.583.466	5.302.148
Kewajiban kena bunga		250.024.375	15.558.938	9.616.853	1.309.534	-	-	-	-
Jumlah <i>gap repricing</i> suku bunga		<u>(85.862.998)</u>	<u>24.192.738</u>	<u>10.240.493</u>	<u>16.352.874</u>	<u>19.500.014</u>	<u>8.887.465</u>	<u>3.583.466</u>	<u>5.302.148</u>
		31 Desember 2010 (tidak diaudit)							
		lebih dari 1 bulan	lebih dari 3 bulan	lebih dari 1 tahun	lebih dari 2 tahun	lebih dari 3 tahun	lebih dari 4 tahun	lebih dari 5 tahun	
		tapi tidak lebih dari 3 bulan	tapi tidak lebih dari 1 tahun	tapi tidak lebih dari 2 tahun	tapi tidak lebih dari 3 tahun	tapi tidak lebih dari 4 tahun	tapi tidak lebih dari 5 tahun	lebih dari 5 tahun	
		1 bulan atau kurang	3 bulan atau kurang	1 tahun atau kurang	2 tahun atau kurang	3 tahun atau kurang	4 tahun atau kurang	5 tahun atau kurang	
Aset produktif		160.844.397	47.709.217	20.650.533	16.571.425	17.296.821	10.321.877	3.336.134	3.969.568
Kewajiban kena bunga		248.935.086	17.939.695	10.267.075	1.357.062	-	-	-	-
Jumlah <i>gap repricing</i> suku bunga		<u>(88.090.689)</u>	<u>29.769.522</u>	<u>10.383.458</u>	<u>15.214.363</u>	<u>17.296.821</u>	<u>10.321.877</u>	<u>3.336.134</u>	<u>3.969.568</u>

Analisis sensitivitas risiko suku bunga:

Berdasarkan Laporan *Repricing Gap*, dilakukan analisis sensitivitas terhadap setiap perubahan (naik atau turun) suku bunga secara paralel sebesar 1%, dengan asumsi:

- Kenaikan suku bunga komponen aset sama besar dengan kenaikan suku bunga komponen kewajiban.
- Kenaikan yang sama besar untuk setiap jangka waktu pada *yield curve* (*paralel yield curve movement*)

	Penurunan pendapatan bunga bersih karena kenaikan 1% paralel	Kenaikan pendapatan bunga bersih karena penurunan 1% paralel
Rata-rata Januari 2011 - Maret 2011	594.301	594.301
Maret 2011	615.221	615.221

Keterangan:

- Perubahan nilai pendapatan bunga bersih hasil perhitungan tersebut adalah untuk selama dua belas bulan ke depan sejak tanggal laporan.

Analisis sensitivitas ini dilakukan secara berkala setiap bulan untuk kepentingan *Asset Liability Committee*.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Manajemen risiko operasional

Risk and Control Self Assessment (RCSA)

Basel Accord II mewajibkan Bank untuk memasukkan risiko operasional sebagai salah satu komponen di dalam perhitungan kecukupan modal suatu bank. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tahun 2002 Bank mulai melaksanakan *Risk Self Assessment* (RSA) tahap awal ke seluruh cabang/kanwil dan seluruh divisi di Kantor Pusat. Salah satu tujuan pelaksanaan RSA ini adalah untuk mensosialisasikan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko. Dengan meningkatnya *risk culture* diharapkan akan mampu meningkatkan budaya kontrol risiko pada setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas usaha sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, RSA masih terus dilakukan dan disempurnakan dengan tujuan untuk lebih menanamkan *risk awareness* dalam pengelolaan risiko pada setiap unit kerja. Pada tahun 2006 program RSA telah disempurnakan dengan memasukkan unsur kontrol dalam penilaian risiko sehingga nama RSA diubah menjadi *Risk and Control Self Assessment* (RCSA). Tahun 2007 sampai dengan 2010, implementasi RCSA dilakukan dengan menggunakan metode sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya terutama untuk unit kerja yang memiliki risiko operasional yang signifikan. Penerapan dilakukan dengan berdiskusi langsung bersama unit kerja, dilanjutkan dengan penilaian risiko, pengukuran kontrol yang dilaksanakan serta tindakan mitigasi yang diperlukan untuk meminimalkan risiko operasional yang timbul. Hal ini dinilai dapat lebih meningkatkan *risk awareness* bagi unit kerja yang bersangkutan. Skala dampak dan kemungkinan terjadi untuk RCSA telah *direview* dan divalidasi ulang agar proses RCSA pada tahun 2011 dapat memberikan gambaran tingkat risiko yang lebih sesuai dan tepat dengan aktivitas usaha dan profil risiko saat ini, untuk masing-masing unit kerja sampai dengan BCA secara *bankwide*.

Loss Event Database (LED)

Bank juga telah memiliki *database* kasus/kerugian-kerugian yang terjadi di seluruh unit kerja yang dikenal dengan nama metode *Loss Event Database* (LED). LED bertujuan untuk membantu Bank dalam mencatat dan menganalisa kasus atau permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan dan pencegahan atas kasus yang serupa. Tujuan akhir dari LED adalah agar risiko kerugian yang mungkin terjadi dapat diminimumkan. Selain itu LED juga merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional yang digunakan Bank untuk memperhitungkan alokasi beban modal (*capital charge*) dan pemantauan secara berkesinambungan terhadap kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan risiko operasional dan kerugian operasional yang telah terjadi pada Bank. Saat ini LED telah diimplementasikan di seluruh Kantor Wilayah dan Cabang dan dalam implementasi secara bertahap ke Unit Kerja Kantor Pusat yang memiliki risiko operasional cukup signifikan.

Key Risk Indicator (KRI)

KRI adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan suatu indikator (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Hingga akhir tahun 2008, hampir seluruh cabang telah menerapkan metode KRI ini. Pada awal tahun 2009 dilakukan penyempurnaan KRI dengan menambahkan 7 indikator baru. Penyempurnaan ini ditujukan untuk lebih meningkatkan *risk awareness*. Pada pertengahan tahun 2009, seluruh kanwil dan cabang telah menerapkan metode KRI.

Operational Risk Management Information System (ORMIS)

Merupakan aplikasi pendukung yang digunakan dalam implementasi RCSA, LED dan KRI. Dari bulan Oktober 2010 sampai dengan Februari 2011 telah dilakukan *enhancement* pada aplikasi ORMIS yang bertujuan agar aplikasi ini lebih akurat, lebih mudah dioperasikan dan dapat diimplementasikan pada seluruh unit kerja terutama yang memiliki risiko operasional tinggi. Rencana implementasi dan sosialisasi aplikasi yang telah *dienchancement* ini akan dilaksanakan pada semester II 2011.

Perhitungan Pencadangan Modal Risiko Operasional

Mulai tahun 2009 Bank telah menghitung kewajiban penyediaan modal minimum Bank untuk risiko operasional berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar. Dengan demikian Bank telah siap untuk mengimplementasikan regulasi dari Bank Indonesia terkait dengan masuknya risiko operasional dalam perhitungan rasio kecukupan modal (CAR) selain untuk risiko kredit dan risiko pasar.

Manajemen risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Risiko hukum melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, operasional dan jasa, jasa pembiayaan perdagangan, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen, dan pengelolaan sumber daya manusia.

Risiko hukum inheren dinilai berdasarkan potensial kerugian atas kasus-kasus yang terjadi di Bank dan Perusahaan Anak Bank yang sedang dalam proses di pengadilan dibagi dengan modal Bank. Parameter yang digunakan untuk menghitung potensial kerugian atas kasus yang sedang dalam proses di pengadilan adalah dasar gugatan (kasus posisi), nilai perkara, dan dokumentasi hukum.

Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum, maka Bank telah membentuk Satuan Kerja Hukum dan Kepatuhan (SKHK) di Kantor Pusat dan unit kerja hukum di beberapa Kantor Wilayah.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen risiko hukum (lanjutan)

Dalam rangka memitigasi risiko hukum, Satuan Kerja Hukum dan Kepatuhan telah melakukan antara lain hal-hal sebagai berikut:

- a) Membuat standarisasi dokumen hukum (antara lain perjanjian kredit, pengikatan agunan, perjanjian kerjasama, perjanjian sewa menyewa, perjanjian *outsourcing*), menelaah kembali setiap perjanjian sebelum ditandatangani oleh pejabat Bank, dan memberikan pendapat hukum atas permasalahan hukum yang terjadi.
- b) Membuat manual kerja bagi staf hukum dan administrasi kredit di kanwil dan cabang.
- c) Mengadakan forum komunikasi secara periodik untuk meningkatkan kompetensi staf hukum kanwil dan cabang, mensosialisasikan modus operandi kasus yang pernah terjadi dan pedoman penanganan kasus secara hukum.
- d) Melakukan pembelaan hukum atas perkara perdata yang melibatkan Bank yang sedang dalam proses di pengadilan dan arbitrase, serta memonitor perkembangan kasusnya.
- e) Mendampingi pejabat/karyawan Bank sehubungan dengan proses hukum di kepolisian, kejaksaan, pengadilan, Komisi Pemberantasan Korupsi dan instansi lainnya, untuk memberikan perlindungan hukum bagi Bank dan atau pejabat/karyawan Bank.
- f) Menyusun rencana strategi pengamanan kredit (bekerja sama dengan unit kerja lain, antara lain Biro Penyelesaian Kredit) sehubungan dengan permasalahan kredit macet.
- g) Mendaftarkan hak milik kekayaan intelektual atas produk-produk Bank pada instansi yang berwenang, dan mengamankan kepemilikan atas aset-aset Bank antara lain hak atas tanah dan bangunan Bank, memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual milik Bank.
- h) Meminta cabang membuat laporan hasil pengendalian risiko hukum secara periodik kepada SKHK.
- i) Meminta pendapat konsultan hukum independen atau pendapat dari instansi yang berwenang dalam hal terdapat peraturan yang tidak atau kurang jelas atau multi tafsir.
- j) Memonitor dan menganalisa perkara yang sedang dalam proses di pengadilan yang dihadapi oleh Bank dan Perusahaan Anak.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003, Bank telah membuat Kebijakan Pengendalian Risiko Hukum yang telah diimplementasikan sejak tahun 2005, dan telah diperbaharui berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009.

Manajemen risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Penilaian atas risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti frekuensi keluhan dan publikasi negatif serta pencapaian penyelesaian keluhan. Penilaian tersebut disusun dalam laporan profil risiko reputasi setiap triwulan.

Organisasi pendukung yang secara khusus menangani risiko reputasi terdiri dari Sub Divisi Komunikasi Pemasaran, Sentra Operasi Pembayaran (SOPD), Satuan Kerja Jaringan dan Hubungan Nasabah (SKJHN), Divisi Pengembangan Operasi dan Layanan (DPOL), Unit Bisnis Kartu Kredit (UBC), *Customer Service Officer* (CSO) dan *Account Officer* (AO) di Kantor Cabang Utama dan Kantor Cabang Pembantu.

Untuk mengelola dan mengendalikan risiko reputasi, Bank didukung oleh fasilitas Halo BCA (layanan telepon 24 jam untuk informasi, saran dan keluhan).

Kebijakan/pedoman manajemen risiko reputasi sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/ 2003 tanggal 19 Mei 2003 telah tercakup dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Bank tahun 2010 dan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi. Di samping itu Bank juga telah mempunyai Pedoman Komunikasi dan Pedoman Penyelesaian Keluhan.

Manajemen risiko reputasi dilakukan dengan berpedoman pada :

- Peraturan Bank Indonesia No. 7/7/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/13/DPNP tanggal 6 Maret 2008 perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/24/DPNP tanggal 18 Juli 2005 perihal Penyelesaian Pengaduan Nasabah
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/24/DPNP tanggal 18 Juli 2005 perihal Penyelesaian Pengaduan Nasabah

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Manajemen risiko strategik

Risiko strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Parameter yang digunakan dalam menilai risiko strategik adalah realisasi kredit, *secondary reserves*, dana pihak ketiga dan *fee-based income*.

Risiko strategis inheren dapat timbul dari penerapan dan pelaksanaan strategi Bank pada aktivitas fungsional perkreditan, treasury dan investasi serta operasional dan jasa. Sistem pengendalian risiko strategik dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut:

- Dewan Komisaris dan Direksi turut aktif dalam pengawasan dan pemantauan atas penentuan dan pelaksanaan strategi usaha Bank.
- Bank memiliki Satuan Kerja Perencanaan Perusahaan (SKPNP) dengan misi mendukung dan meningkatkan kemantapan pertumbuhan Bank melalui perencanaan dan pengembangan riset.
- Adanya kebijakan, prosedur dan penetapan batas risiko strategik untuk mengukur kemajuan yang dicapai dan kinerja sesuai jadwal yang ditetapkan.
- Pengelolaan dan pengendalian risiko strategik didukung dengan aplikasi pendukung seperti *financial model*, sumber-sumber data/informasi yang terpercaya, evaluasi dan analisa kinerja yang dilakukan secara bulanan, triwulanan, setengah tahunan dan tahunan.
- Pengembangan infrastruktur pendukung terus dilakukan dari waktu ke waktu, seperti telah diimplementasikannya penggunaan perangkat lunak "*Hyperion Budgeting Systems*" secara terintegrasi serta *on-line* dalam proses pembuatan anggaran Bank.

Rencana pengembangan manajemen risiko strategik adalah :

- Mempertajam perumusan arahan strategi bisnis untuk meningkatkan kinerja Bank.
- Meningkatkan cakupan dan kualitas analisa data-data internal dan eksternal dalam rangka memitigasi risiko strategik.

Manajemen risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah salah jenis risiko yang harus dikelola oleh Bank yang timbul karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan dan ketentuan lain yang berlaku.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, Bank telah mengangkat salah seorang anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Hukum dan Kepatuhan yang berfungsi untuk mengkoordinasikan pengelolaan risiko kepatuhan Bank.

Dalam rangka mengelola risiko kepatuhan, Bank telah membuat mekanisme untuk menjaga kepatuhan, yaitu antara lain dengan selalu menyesuaikan ketentuan internal dengan peraturan yang berlaku dan mengkomunikasikan ketentuan baru kepada karyawan terkait, melakukan kajian terhadap produk/aktivitas baru dan permohonan kredit besar, melakukan uji kepatuhan secara berkala, dan membuat laporan bulanan kepatuhan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Bank juga telah menyesuaikan kebijakan dan prosedurnya dalam rangka menerapkan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme. Kebijakan dan prosedur baru ini telah mulai diterapkan Bank pada awal Juli 2010.

Selain itu, mengingat bahwa risiko yang terjadi di anak perusahaan dapat mempengaruhi profil risiko Bank selaku induk perusahaan sudah menerapkan manajemen risiko kepatuhan secara konsolidasi dengan anak perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Profil risiko

Sesuai dengan ketentuan pasal 24 Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Bank wajib menyampaikan laporan profil risiko atas 8 (delapan) jenis risiko (Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Reputasi, Strategik, dan Kepatuhan) kepada Bank Indonesia. Laporan profil risiko tersebut memuat laporan tentang tingkat dan *trend* seluruh eksposur risiko yang relevan dan sesuai dengan kompleksitas usaha Bank.

Laporan profil risiko yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko kepada Bank Indonesia berisi substansi yang sama dengan laporan profil risiko yang disampaikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Profil risiko (lanjutan)

Secara umum risiko komposit Bank selama tahun 2010 adalah Rendah, merupakan hasil penilaian dari risiko inheren Rendah dengan penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko Sangat Memadai. Sistem pengendalian risiko tersebut merupakan cerminan dari cakupan penerapan manajemen risiko yang tertuang dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR) Bank. Dari 8 (delapan) jenis risiko (Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Reputasi, Strategik dan Kepatuhan) yang dinilai, risiko komposit yang "Moderat" pada Triwulan I adalah risiko kredit dan risiko reputasi, sedangkan risiko lainnya memiliki risiko komposit yang Rendah. Pada Triwulan II tahun 2010, risiko komposit yang "Moderat" adalah risiko kredit dan risiko operasional, sedangkan risiko lainnya memiliki risiko komposit yang "Rendah". Pada Triwulan III dan IV tahun 2010, risiko komposit yang masuk kategori "Moderat" adalah risiko operasional, sedangkan risiko lainnya memiliki risiko komposit "Rendah".

Selama Triwulan I tahun 2010 keadaan perekonomian domestik bertumbuh baik, didukung oleh berlanjutnya proses pemulihan ekonomi global. Pemulihan ekonomi global yang semakin merata didukung oleh tetap solidnya perekonomian di kawasan Asia, memberikan dampak positif pada perkembangan ekonomi di dalam negeri. Pada Triwulan I tahun 2010, perekonomian tumbuh lebih baik dari perkiraan semula yang didorong oleh adanya perbaikan ekspor serta adanya indikasi peningkatan investasi. Membaiknya permintaan negara mitra dagang yang disertai oleh masih tingginya harga komoditas berdampak positif pada kinerja ekspor. Sejalan dengan itu, optimisme pelaku usaha terhadap membaiknya kondisi perekonomian domestik disertai dengan perbaikan iklim investasi dan rencana pembangunan beberapa infrastruktur oleh pemerintah berdampak pada perbaikan kinerja investasi. Hal ini didukung pula oleh perbaikan *sovereign credit rating* Indonesia oleh Standard & Poor's dari BB- menjadi BB dan *rating* dari Fitch Ratings tetap stabil di BB+.

Transmisi kebijakan moneter di sektor keuangan cenderung terbatas. Meskipun suku bunga deposito dan kredit cenderung turun, penyaluran kredit masih terbatas. Penyaluran kredit pada bulan Januari 2010 tumbuh negatif, meskipun secara tahunan masih mencatat pertumbuhan yang positif. Di masa yang akan datang, *trend* penurunan suku bunga kredit diharapkan dapat mendorong ekspansi kredit perbankan di tahun 2010.

Kinerja sektor perbankan secara umum tetap baik. Indikator utama perbankan seperti rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* - CAR), rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan* - NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Asset* (ROA) tetap menunjukkan perkembangan yang cukup baik dan stabil di tengah kondisi perekonomian global yang belum sepenuhnya stabil. NPL *gross* tetap terjaga di bawah 5%, yaitu sebesar 3,8%, sedangkan CAR masih solid di level 17,4%, jauh berada di atas level minimum yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu sebesar 8%. Sementara itu, ROA dan NIM tetap stabil sebesar 2,6% dan 0,5%.

Selama Triwulan II tahun 2010 kinerja perekonomian domestik terus menunjukkan perbaikan. Kinerja ekspor semakin membaik didukung oleh perkembangan ekspor komoditas manufaktur yang semakin optimis, sejalan dengan membaiknya kondisi ekonomi global. Beberapa industri yang tumbuh signifikan antara lain tekstil, pakaian, alat angkut dan subsektor kimia. Kenaikan ekspor tersebut direspon sisi produksi melalui peningkatan utilisasi terutama pada industri yang berorientasi ekspor. Perkembangan investasi juga menunjukkan peningkatan, sebagaimana tercermin pada peningkatan impor bahan baku dan barang modal, serta peningkatan konsumsi semen dan listrik industri. Dari sisi sektoral, kinerja ekonomi didorong oleh perbaikan kinerja yang cukup signifikan dari sektor Perdagangan Hotel dan Restoran (PHR). Perbaikan kinerja pada sektor PHR juga didukung oleh kegiatan di sektor-sektor lain seperti pertanian, industri dan impor. Selain sektor PHR, aktivitas di sektor lain yang tetap tinggi ialah sektor pengangkutan dan komunikasi. Peningkatan kegiatan ekonomi tersebut didukung oleh pembiayaan perbankan yang meningkat, khususnya untuk kredit investasi.

Di sisi mikro perbankan, kondisi perbankan nasional tetap stabil. Hal ini tercermin dari masih terjaganya rasio kecukupan modal (CAR) yang mencapai 17,8% dan rasio kredit bermasalah (NPL/*Non Performing Loan*) *gross* tetap terkendali pada 3,6% dengan rasio NPL *neto* tetap sebesar 1%. Selain itu, likuiditas perbankan, termasuk likuiditas di pasar uang antar bank kian membaik dan dana pihak ketiga (DPK) yang terus meningkat.

Selama Triwulan III tahun 2010 Perekonomian global masih terus menunjukkan pertumbuhan meskipun tidak merata. Perekonomian negara-negara besar seperti AS, Jepang dan China mengalami perlambatan. Melambatnya pertumbuhan ekonomi AS terutama disebabkan tingkat konsumsi yang masih tertekan akibat tingginya pengangguran dan "*credit crunch*" (krisis perkreditan). Perlambatan ekonomi Jepang lebih disebabkan oleh penguatan yen yang berdampak pada melemahnya daya saing ekspor.

Perekonomian negara-negara *emerging market* tetap tumbuh dengan solid. Industri global yang terus berekspansi dan volume perdagangan dunia yang terus meningkat membuat perekonomian dunia pada Triwulan III Tahun 2010 tetap tumbuh meski lebih moderat dibandingkan dari Triwulan II Tahun 2010.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Profil risiko (lanjutan)

Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia pada tanggal 3 September 2010 memutuskan untuk mempertahankan BI Rate tetap sebesar 6,50%. Namun demikian dengan mempertimbangkan adanya potensi tekanan inflasi ke depan, Dewan Gubernur memandang penting untuk menaikkan rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Primer dari 5% menjadi 8% DPK (Dana Pihak Ketiga) Rupiah. Sementara itu, dalam rangka mendorong fungsi intermediasi perbankan, Dewan Gubernur juga menetapkan ketentuan GWM berdasarkan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) agar kredit perbankan tumbuh dengan baik, namun tetap berlandaskan pada prinsip kehati-hatian, dengan batas bawah LDR 78% dan batas atas LDR 100%. Kebijakan GWM tersebut dalam pelaksanaannya akan dilakukan secara bertahap, yaitu GWM Primer mulai berlaku sejak 1 November 2010 dan GWM LDR mulai berlaku sejak 1 Maret 2011.

Nilai tukar rupiah pada triwulan ini terus menguat seiring dengan kinerja transaksi berjalan yang masih surplus cukup besar, derasnya arus modal asing yang masuk, faktor risiko yang masih terjaga, sentimen global yang positif serta faktor fundamental domestik yang semakin kokoh.

Di sisi mikro perbankan, kondisi perbankan nasional semakin kuat. Hal itu tercermin dari tingginya rasio kecukupan modal (CAR), terjaganya rasio *gross non-performing loan* (NPL) di bawah 5%, selain itu likuiditas perbankan, termasuk likuiditas di pasar uang antar bank kian membaik, dan dana Pihak Ketiga (DPK) yang terus meningkat.

Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia pada 3 Desember 2010 memutuskan untuk mempertahankan BI Rate pada level 6,5%. Keputusan tersebut juga mempertimbangkan bahwa tingkat BI Rate 6,5% masih konsisten dengan pencapaian sasaran inflasi jangka menengah dan dipandang masih kondusif untuk menjaga stabilitas keuangan dan mendorong intermediasi perbankan. Evaluasi terhadap kinerja dan prospek perekonomian secara umum mengarah pada kondisi yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi di tahun 2011 dan tahun 2012 diperkirakan akan meningkat dengan sumber pertumbuhan yang semakin berimbang.

Nilai tukar rupiah menguat secara signifikan di tahun 2010, penguatan rupiah didukung oleh:

- Faktor fundamental yang solid tercermin pada kinerja neraca transaksi berjalan yang mencatat surplus signifikan.
- Derasnya arus modal masuk asing terkait dengan:
 - melimpahnya likuiditas global,
 - kuatnya ekspektasi berlanjutnya kebijakan suku bunga rendah di negara-negara maju,
 - peluncuran *Quantitative Easing* tahap II oleh the Fed,
 - terjaganya persepsi risiko dan sentimen positif sejalan dengan stabilitas makro dan sistem keuangan nasional yang terkendali, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan sustainabilitas fiskal yang terjaga.

Beberapa tindakan yang dilakukan oleh BCA dalam meningkatkan *awareness* sehubungan dengan masih adanya ancaman gejolak ekonomi global dan penurunan perekonomian Indonesia yang dapat berpengaruh buruk pada bank adalah:

- Melanjutkan peningkatan koordinasi antara Dewan Komisaris, Direksi, Kanwil dan Cabang.
- Mengkaji ulang strategi pelepasan kredit dan kebijakan di bidang operasional dan perkreditan untuk memantau dan mengendalikan peningkatan risiko terhadap eksposur yang mempunyai risiko di atas rata-rata.
- Meningkatkan monitoring terhadap portofolio kredit, terutama untuk kredit jumlah besar dan sektor ekonomi yang mempunyai risiko di atas rata-rata, baik untuk *cash loan* maupun *non cash loan*.
- Melakukan kaji ulang terhadap ketentuan kredit, antara lain mengenai prosedur, wewenang, dan agunan.
- Melakukan pemberian kredit baru dengan lebih selektif dan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Secara umum risiko komposit Bank pada Triwulan I tahun 2011 adalah Rendah, merupakan hasil penilaian dari risiko inheren Rendah dengan penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko Sangat Memadai. Sistem pengendalian risiko tersebut merupakan cerminan dari cakupan penerapan manajemen risiko yang tertuang dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR) Bank. Dari 8 (delapan) jenis risiko (Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Reputasi, Strategik dan Kepatuhan) yang dinilai, risiko komposit yang "Moderat" pada Triwulan I tahun 2011 adalah risiko operasional, sedangkan risiko lainnya memiliki risiko komposit yang Rendah.

Pada Triwulan I Tahun 2011 Prospek ekonomi dunia terus membaik, namun masih dibayangi oleh tekanan inflasi yang meningkat sejalan dengan tingginya harga minyak dan komoditas pangan dunia. Pertumbuhan ekonomi dunia diperkirakan lebih tinggi dari perkiraan semula yang didukung oleh membaiknya ekonomi negara maju, sementara ekonomi negara berkembang khususnya *emerging markets* masih tetap tumbuh.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, harga komoditas dunia menunjukkan kecenderungan meningkat yang diwarnai dengan harga minyak yang melambung tinggi. Hal ini mengakibatkan tekanan inflasi baik di negara berkembang maupun negara maju cenderung meningkat didorong oleh trend peningkatan harga pangan dan energi. Sementara itu, perkembangan geopolitik di Timur Tengah selain berpengaruh pada harga minyak juga menimbulkan tekanan terhadap pasar keuangan global.

Prospek ekonomi global yang cenderung membaik tersebut berdampak positif terhadap perekonomian domestik, terutama melalui jalur ekspor yang akhir-akhir ini meningkat. Kinerja ekspor masih tetap tinggi sejalan dengan pemulihan ekonomi global yang masih cukup kuat. Impor juga masih meningkat didorong oleh masih kuatnya permintaan domestik.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Profil risiko (lanjutan)

Trend penguatan nilai tukar rupiah yang sempat tertahan pada Januari 2011 kembali berlanjut pada Februari 2011, hal ini didukung oleh:

- Masuknya aliran modal asing karena positifnya persepsi investor asing terhadap kuatnya fundamental ekonomi Indonesia,
- Respons positif terhadap kenaikan BI Rate dan kebijakan Bank Indonesia untuk memberikan ruang bagi penguatan rupiah sebagai komitmen kuat Bank Indonesia untuk pengendalian inflasi.

Stabilitas sistem keuangan tetap terjaga yang disertai terus membaiknya fungsi intermediasi perbankan dan likuiditas perbankan yang terkendali. Industri perbankan cukup stabil, hal ini antara lain ditunjukkan oleh:

- Terjaganya kondisi permodalan dan likuiditas sebagaimana tercermin pada:
 - Tingginya rasio kecukupan modal (CAR/Capital Adequacy Ratio) perbankan pada level 18%; dan
 - Terjaganya rasio kredit bermasalah (NPL/Non Performing Loan) gross di bawah 5%.
- Intermediasi perbankan juga semakin membaik tercermin dari pertumbuhan kredit yang terus meningkat, yakni pada Januari 2011 mencapai 24,6% (yoy), ditopang oleh pertumbuhan pada seluruh jenis kredit termasuk kredit kepada UMKM.
- Tidak ada indikasi bahwa kenaikan BI Rate pada Februari 2011 diikuti dengan kenaikan suku bunga perbankan.
- Giro Wajib Minimum Loan to Deposit Ratio (GWM LDR) dan Giro Wajib Minimum Valuta Asing (GWM Valas) telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kinerja pasar keuangan domestik membaik setelah sempat tertekan pada awal tahun 2011. Perbaikan pasar keuangan antara lain dicerminkan pada:

- Pasar saham, yaitu mulai pulihnya kinerja pasar saham dan relatif stabilnya nilai SUN.
- Pasar uang, yaitu likuiditas sedikit mengalami penurunan sejalan dengan rekening pemerintah yang kontraktif dan kebijakan stabilisasi nilai tukar.

Sistem pengendalian risiko secara umum tetap sangat memadai karena Bank akan terus meningkatkan pengelolaan manajemen risiko di semua aktivitas fungsionalnya sehingga Bank dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan setiap risiko yang ada.

Peringkat risiko komposit yang Rendah dapat tercapai karena Bank telah menerapkan proses manajemen risiko secara cukup efektif dan efisien pada seluruh aktivitasnya. *Trend* risiko komposit Bank diperkirakan tetap rendah karena berdasarkan hasil proyeksi tidak akan terjadi perubahan risiko inheren yang cukup signifikan.

Manajemen risiko konsolidasi

Dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 mengenai Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank Yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak maka Bank wajib melakukan penerapan manajemen risiko secara konsolidasi.

Penerapan manajemen risiko secara konsolidasi di Bank dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia di atas, yang mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi,
- Kecukupan kebijakan prosedur dan penetapan limit,
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko, dan
- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko secara konsolidasi, maka penerapan kerangka kerja manajemen risiko di perusahaan anak akan dipantau dan ditelaah secara tidak langsung oleh manajemen Bank.

Pada saat ini perusahaan anak sedang mempersiapkan diri untuk dapat menerapkan manajemen risiko sejalan dengan penerapan manajemen risiko di Bank (induk). Penerapan manajemen risiko pada perusahaan anak bertujuan untuk meningkatkan daya saing, mengingat hal ini merupakan salah satu pemenuhan tingkat kepatuhan Bank terhadap standar internasional.

Di masa mendatang Bank juga akan menyempurnakan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Manajemen Risiko yang dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko usaha dari Bank dan perusahaan anak, agar dapat menerapkan manajemen risiko secara konsolidasi dengan efektif.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING

a. Perjanjian Sewa dengan PT Grand Indonesia

Pada tanggal 11 April 2006, Bank menandatangani perjanjian sewa-menyewa dengan PT Grand Indonesia (pihak yang mempunyai hubungan istimewa), dimana Bank akan menyewa secara jangka panjang dari PT Grand Indonesia ruangan kantor seluruhnya seluas 28.166,88 m² senilai USD35.631.103,20 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai, dengan hak opsi untuk juga menyewa secara jangka panjang ruangan tambahan dengan luas 3.264,80 m² senilai USD4.129.972 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai. Transaksi sewa-menyewa tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 25 November 2005 (notulen dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 11). Perjanjian sewa-menyewa tersebut dimulai sejak 1 Juli 2007 dan berakhir 30 Juni 2035.

Bank diwajibkan membayar uang muka pada tanggal 5 Desember 2005 sebesar USD3.244.092,50 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai dan sepuluh kali cicilan masing-masing sebesar USD3.238.701,07 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai selama periode 15 April 2006 sampai dengan 31 Desember 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2006, Bank telah membayar sebesar USD32.392.402,13 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai dan dicatat sebagai aset lain-lain. Pada tanggal 2 Januari 2007, Bank melakukan pelunasan (pembayaran cicilan kesepuluh) sebesar USD3.238.701,07 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

Pada tanggal 29 Juni 2007, Bank telah melakukan pembayaran untuk sewa ruangan tambahan lantai 28 dan 29 dengan luas 3.264,80 m² senilai USD4.129.972 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 14 Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 April 2006.

Terhitung mulai periode Mei 2008, Bank telah melakukan amortisasi untuk sewa dibayar di muka tersebut. Per tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, total pembayaran sewa dibayar di muka yang telah diamortisasi masing-masing sebesar Rp37.960 dan Rp34.706, sehingga sisa saldo pembayaran sewa dibayar di muka kepada PT Grand Indonesia per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp326.454 dan Rp329.708.

Pada tanggal 24 Oktober 2008, Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 30 dan 31 dengan luas 3.854,92 m² senilai USD208.165,68 (nilai penuh). Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No.110 Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., tanggal 22 Mei 2008.

Pembayaran sewa untuk lantai 30 dan 31 telah di mulai pada tanggal 1 Agustus 2009, di mana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (1 Agustus 2009), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap tiga bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

- b. Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan, atau likuiditas Bank.

41. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, efektif sejak tanggal 13 Oktober 2008, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula ditetapkan paling banyak Rp100 diubah menjadi paling banyak Rp2.000.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang tentang Lembaga Penjamin Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-Undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

42. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang telah diselesaikan pada tanggal 29 April 2011.